

**Penerapan *Good Corporate Governance* pada Perguruan Tinggi
(Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia)**

SKRIPSI



Nama : Siti Muthmainah Cahyani Syifani
Nomor Mahasiswa : 03311036
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

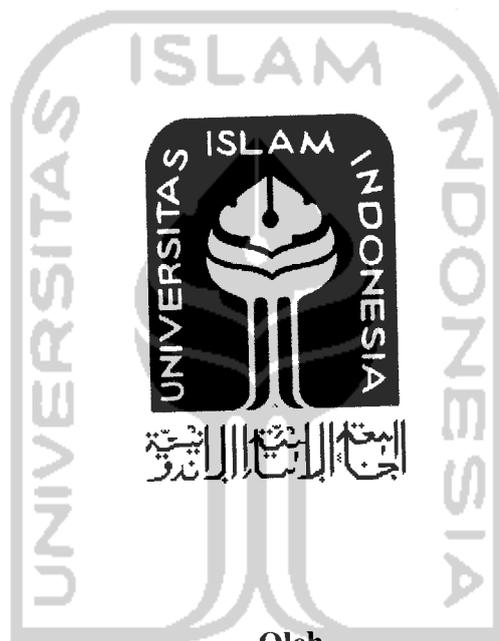
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2006

**Penerapan *Good Corporate Governance* pada Perguruan Tinggi
(Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia)**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Oleh

Nama : Siti Muthmainah Cahyani Syifani
Nomor Mahasiswa : 03311036
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis

Siti Muthmainah Cahyani Syifani

Halaman Pengesahan Skripsi

**Penerapan Good Corporate Governance pada Perguruan Tinggi
(Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia)**

Nama : Siti Muthmainah Cahyani Syifani
Nomor Mahasiswa : 03311036
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Agustus 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Zainal Arifin, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

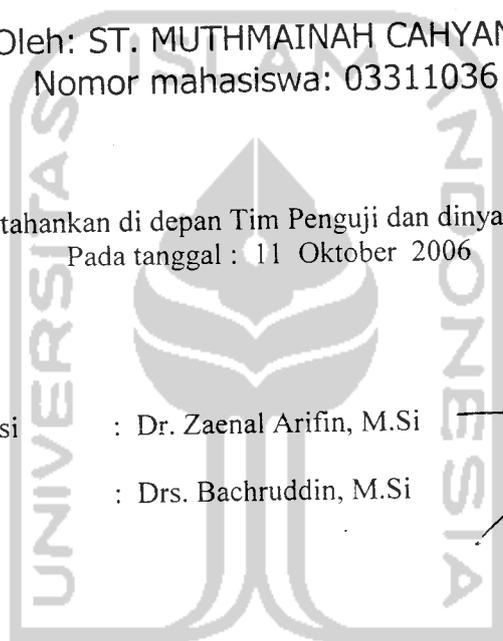
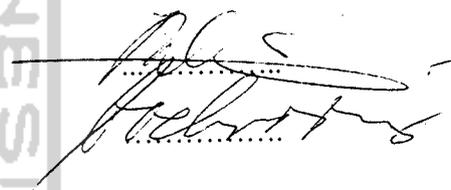
**Penerapan Good Corporate Governance Pada Perguruan Tinggi
(Studi Kasus Pada Universitas Islam Indonesia)**

Disusun Oleh: **ST. MUTHMAINAH CAHYANI SYIFANI**
Nomor mahasiswa: 03311036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 11 Oktober 2006

Penguji/Pemb. Skripsi : Dr. Zaenal Arifin, M.Si

Penguji : Drs. Bachruddin, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asma'ul Ishak, M.Bus, Ph.D



ABSTRAKSI

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang sering dibicarakan akhir-akhir ini. Maraknya penerapan Good Corporate Governance dilakukan oleh perusahaan-perusahaan go publik serta pada perbankan, mendorong dilakukannya penelitian ini yang penerapannya pada perguruan tinggi. Good Corporate Governance ini mengacu pada lima prinsip yang harus dipegang dalam penerapannya, yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*.

Dalam Penelitian ini Objek yang dipakai adalah Universitas Islam Indonesia yang merupakan universitas swasta terbesar di Yogyakarta. Universitas ini berpusat di jalan Kaliurang km 14.

Teknik Pengumpulan yang dipakai dengan menggunakan kuesioner sebagai data primer serta dengan wawancara kepada pimpinan Universitas Islam Indonesia. Selain data primer juga digunakan data sekunder yang diperlukan melalui literatur, jurnal, maupun website. Penelitian ini menggunakan pedoman yang telah dikeluarkan oleh FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia). Skala pengukuran yang dipakai adalah skala Likert.

Penelitian ini menghasilkan bahwa Good Corporate Governance tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan atau perbankan, namun dapat diterapkan pada perguruan tinggi, yang akhirnya menjadi Good University Governance (GUG)

Kata Kunci: *Good Corporate Governance (GCG), Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness, Good University Governance (GUG)*

MOTTO



Halaman Persembahan

Seiring rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini spesial kupersembahkan kepada :

- ♥ Papa ñ Mama yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, memberikan dukungan serta do'anya tiada henti, yang membuat aku lebih bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. *Thanks for everythink I love you all,*
- ♥ Mbak Dhani, sejauh mana perjalanan mu saat ini? Udah kangen Banget.. Makasih atas nasihat-nasihatnya yang pernah kau berikan padaku... ada gunanya juga, he..he... Thanks yach...
- ♥ *My Lovely, brother... Dik Odie. . Makasih ya udah kasih semangat terus buat kakak... you are my spirit..*
- ♥ *My real Love, thanks for u'r big support. Keep fighting, for the best result. Now, onLy become my unforgettable Memory...*
- ♥ AzWar, makasih udah luangin banyak waktunya mo nemenin cari data... Ajeng, kapan kita jalan lagi? Ratna, makasih atas semangat yang kau berikan padaku....
- ♥ Mbak Yurin, makasih atas petuah-petuahnyaa.. bermanfaat banget mbak..
- ♥ Sahabat-Sahabat aku, Aryo, A'ang, Kunta ñ Ade, makasih atas pengertian kalian semua, aku udah selesai niy.... Kapan kita latihan lagi?
- ♥ Temen-Temen yang selalu setia menemaniku selama ini...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya selama penyusunan skripsi ini. Sehingga skripsi dengan judul "**PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE pada PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia)**", ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Islam Indonesia.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Asmai Ishak, Drs., M. Bus., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Zainal Arifin, Dr. H., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahnya, sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Sutarno, Ir., M. Sc. Wakil Rektor III, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
4. Bapak Ery Arifuddin, SH., MH. Selaku Direktur Organisasi dan SDM,
Bapak Gumbolo H.S., Ir., M.Sc., selaku Direktur Administrasi

Akademik dan Kemahasiswaan, Bapak Nur Feriyanto, Drs., M.Si selaku Direktur Anggaran & Keuangan, Bapak Ruzardi, Dr.Ir., MS., selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dan wawancara.

5. Papaku, dr H. Sjahid Hoesain. Sp.B dan Mamaku, Hj Lies Retnani NEW, SH yang selalu memberikan kasih sayang, dorongan, do'a restu, serta bimbingan tiada henti. (Baru ini yang bisa ananda persembahkan untuk mama dan papa).
6. My sister Dhani, and My little brother, Odie yang selalu memberikan semangat yang begitu berarti.
7. My Friends, Jose, yang telah menemaniku dan memberiku support selama ini.
8. My best friends Aryo, A'ang, Ade, Kunta, Ajeng, Ervita, Lia. H., Vesti, Citra, Diah (tung..), Sistha, Hindun, Delita, Eka, Asti, Rida, Nina, Ditha (IP), Iqbal (IP), Deddy, Adhit BW, dan Dewi akuntansi.
9. Temen-temen seperjuangan: Lita, Ratna, Eka, Vita, Enjang.
10. Temen-temen Management Community angkatan '03: Bayu, Adit Anov, Bima, Ari, Sigit, Dwi', Kiky, Aan, Asep, Ican, Dauz, Rian, Lina, Fara, Ami', Venny, dan Dewi.
11. Temen-temen LIA yang selalu memberi inspirasi: Mbak Inggit, Mbak. Mistri, Mbak Ika, Mbak Ruli, Mas Chandra dan Mas Ramang.
12. serta pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Seperti pepatah “Tiada Gading yang Tak Retak”, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu semua saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Agustus 2006



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Sampul Depan Skripsi	ii
Halaman Judul Skripsi	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iv
Halaman Pengesahan Skripsi	v
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	vi
Abstrak	vii
Motto	viii
Halaman Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.2.1 Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.2.2 Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	16

2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.2.1 Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.2.2 Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.3 Prinsip-Prinsip <i>Corporate Governance</i>	17
2.4 Tridharma Perguruan Tinggi	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	21
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	21
3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data	23
3.3.1 Jenis Data yang Diperlukan	23
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Populasi dan Sampel	25
3.4.1 Populasi	25
3.4.2 Sampel	26
3.5 Alat Analisis	27
BAB IV GAMBARAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
4.1 Sejarah Berdirinya Universitas Islam Indonesia	29
4.2 Visi dan Misi Universitas Islam Indonesia	31
4.3 Struktur Organisasi Universitas Islam Indonesia	32
4.4 Akreditasi Fakultas-Fakultas Universitas Islam Indonesia	34
4.5 Sumber Daya Universitas Islam Indonesia	35
4.5.1 Kapital Manusia (<i>Human Resources</i>)	35
4.5.2 Modal Keuangan (<i>Financial Capital</i>)	36
4.5.3 Modal Fisik (<i>Physical Capital</i>)	37
4.6 Sarana Laboratorium dan Perpustakaan	37
4.6.1 Sarana Laboratorium	37
4.6.2 Sarana Perpustakaan	38
4.7 Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat	38
4.8 Pengembangan Jurusan/Program Studi	39
4.9 Pemberdayaan dan Kesejahteraan Ummat	40

BAB V ANALISIS DATA

5.1	Gambaran Umum Responden	43
5.2	Tanggapan Responden terhadap Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	43
5.2.1	Tanggapan Responden dengan Prinsip <i>Transparency</i>	44
5.2.2	Tanggapan Responden dengan Prinsip <i>Accountability</i>	53
5.2.3	Tanggapan Responden dengan Prinsip <i>Responsibility</i>	55
5.2.4	Tanggapan Responden dengan Prinsip <i>Independency</i>	57
5.2.5	Tanggapan Responden dengan Prinsip <i>Fairness</i>	59
5.3	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada Universitas Islam Indonesia	65
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan	76
6.2	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		80

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 راجع القرآن الكريم
 راجع القرآن الكريم

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Nilai Akreditasi Program Studi UII	34
5.1 Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Transparansi kepada Dosen.....	4
5.2 Tanggapan Dosen terhadap Prinsip Transparansi	45
5.3 Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Transparansi kepada Karyawan.....	46
5.4 Tanggapan Karyawan terhadap Prinsip Transparansi	48
5.5 Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Transparansi kepada Mahasiswa.....	50
5.6 Tanggapan Mahasiswa terhadap Prinsip Transparansi	51
5.7 Akumulasi Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Transparansi	53
5.8 Akumulasi Tanggapan <i>Stakeholders</i> terhadap Prinsip Transparansi	54
5.9 Akumulasi Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Akuntabilitas kepada <i>Stakeholders</i>	54
5.10 Akumulasi Tanggapan <i>Stakeholders</i> terhadap Prinsip Akuntabilitas	55
5.11 Akumulasi Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Tanggung Jawab kepada <i>Stakeholders</i>	56
5.12 Akumulasi Tanggapan <i>Stakeholders</i> terhadap Prinsip Tanggung Jawab.....	57
5.13 Akumulasi Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Kemandirian kepada <i>Stakeholders</i>	58
5.14 Akumulasi Tanggapan <i>Stakeholders</i> terhadap Prinsip Kemandirian.....	59
5.15 Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Kewajaran kepada Dosen.....	60
5.16 Tanggapan Dosen terhadap Prinsip Kewajaran	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I Tabulasi <i>Stakeholders</i> Menurut Pimpinan Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	82
II Tabulasi <i>Stakeholders</i> Prinsip GCG	84
III Tabulasi Pimpinan Penerapan GCG.....	87
IV Pengantar Kuesioner	89
V Petunjuk Pengisian Kuesioner	90
VI Format Kuesioner Penilaian GCG.....	91
VII Format Kuesioner Hak-Hak <i>Stakeholders</i>	95
VIII Surat Ijin Penelitian	100



5.17	Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Kewajaran kepada Karyawan.....	62
5.18	Tanggapan Karyawan terhadap Prinsip Kewajaran.....	63
5.19	Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Kewajaran kepada Mahasiswa.....	64
5.20	Tanggapan Mahasiswa terhadap Prinsip Kewajaran	65
5.21	Akumulasi Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Kewajaran kepada Stakeholders	66
5.22	Akumulasi Tanggapan <i>Stakeholders</i> terhadap Prinsip Kewajaran.....	67
5.23	Aspek Hak-Hak <i>Stakeholders</i> menurut <i>Stakeholders</i>	68
5.24	Penilaian Aspek GCG	69
5.25	Penerapan GCG	71



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengelola perguruan tinggi di Indonesia bukanlah suatu hal yang mudah, begitu banyak tantangan dan kendala yang harus dihadapi antara lain: bagaimana mendapatkan (calon) mahasiswa yang bermutu dalam jumlah yang cukup, bagaimana menentukan jumlah SPP, uang SKS yang cukup (tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah), bagaimana mendapatkan dosen-dosen yang *qualified* (bergelar S1, S2, S3) yang harus diberi honor yang kompetitif, bagaimana menyediakan sarana prasarana yang memadai (ruang kuliah, ruang dosen, buku-buku dan jurnal ilmiah), bagaimana menentukan kurikulum berbasis kompetensi sehingga bisa menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu diserap pasar tenaga kerja. Dan bagaimana dalam menghadapi persaingan dari PTN dan PTS baik yang berada di Yogyakarta maupun yang berada di luar Yogyakarta.

Perguruan tinggi harus bisa mencari keseimbangan antara kuantitas dengan kualitas. Jika terlalu mementingkan kuantitas berarti akan mengorbankan kualitas dan merugikan lulusannya karena akan sulit mencari pekerjaan. Jika terlalu mementingkan kualitas, berarti kuantitas dikorbankan.

Perguruan tinggi kini mengacu pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) yang telah menyusun dokumen Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2003-2010 (*Higher Education Long Terms Strategy*, HELTS 2003-2010). Dalam HELTS 2003-2010 pengembangan pendidikan tinggi akan mengarah pada tiga isu utama yaitu peningkatan daya saing bangsa, otonomi pengelolaan pendidikan dan peningkatan kesehatan organisasi penyelenggara pendidikan tinggi. Sejalan dengan Strategi Jangka Panjang ini optimasi pembinaan dan pengembangan pendidikan tinggi akan dilakukan melalui penataan sistem manajemen pendidikan tinggi yang mampu merangsang kinerja kolektif perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu yang berkelanjutan berdasar evaluasi diri, asas otonomi, akuntabilitas, dan akreditasi.

Keberhasilan transformasi pendidikan tinggi adalah faktor kunci agar perguruan tinggi dapat berkiprah dalam kompetisi global. Restrukturisasi, rekonstruksi, reposisi dan revitalisasi berbagai fungsi dan komponen organisasi diperlukan dalam proses transformasi ini. Secara garis besar ada tiga prasyarat keberhasilan transformasi perguruan tinggi di Indonesia, yaitu: (1) penyelarasan secara bertahap struktur kelembagaan (program dan sumber daya) dengan perilaku sivitas akademiknya untuk mencapai kinerja yang ditargetkan (*performances*). Setiap anggota sivitas akademika harus mempunyai komitmen terhadap target mutu, ketepatan waktu, dan efektivitas

program; (2) orientasi proses akademik pada pelayanan dan kepuasan *stakeholders*; (3) kemampuan untuk menerapkan *management best practice* dalam pengelolaan dan pengembangan perguruan tinggi.

Sekarang ini banyak perusahaan swasta, BUMN, *Publik Company*, yang sudah atau sedang berusaha menerapkan *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik). Kemudian PEMDA dan Pemerintah Pusat dituntut untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (tata kelola pemerintah yang baik) pula.

Implementasi konsep *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia dalam perguruan tinggi, sesungguhnya masih merupakan hal baru yang memerlukan proses pembelajaran yang tidak sederhana. Konsep ini diderivasikan dari konsep dunia bisnis, karena itu tidak bisa diadopsi begitu saja tanpa adanya adaptasi akademik yang pas. Untuk memberikan gambaran, akan disinggung terlebih dahulu konsep *Good Corporate Governance* (GCG), yang hal tersebut merupakan sesuatu hal yang baru.

Dalam rangka untuk ikut mengembangkan paradigma baru pendidikan tinggi yang telah disosialisasikan hampir satu dasa warsa terakhir ini meskipun sudah menjadi referensi utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia praktek *Good Corporate Governance* (GCG) semestinya sudah menjadi keharusan dalam pengelolaan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia. Peningkatan kualitas secara berkelanjutan

yang didasarkan atas aspek transparansi, independensi, kewajaran (*fairness*), akuntabilitas dan tanggung jawab merupakan prinsip-prinsip dasar yang harus dipahami oleh seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dan diharapkan sinergi diantara mereka dapat mempercepat pengembangan paradigma baru pendidikan tinggi ke depan.

Menurut Endri (2006), struktur *governance* di perguruan tinggi relatif spesifik dibandingkan dengan jenis perusahaan non-pendidikan, terutama terkait erat dengan peran pihak yayasan sebagai bagian *stakeholder* yang memegang kunci penting dalam pengelolaan PT. Struktur *governance* di sebagian besar perguruan tinggi swasta membentuk tripod yang terdiri dari; (a) Yayasan Perguruan Tinggi, (b) Rektor Universitas-Institut/Ketua Sekolah Tinggi/Dekan Fakultas dan (c) Badan Pelaksana Harian (BPH) Yayasan. Jika mengacu kepada struktur *governance* pada umumnya perusahaan non-pendidikan, Yayasan perguruan tinggi mewakili pemegang saham, Rektor Universitas-Institut/Ketua Sekolah Tinggi/Dekan Fakultas mewakili dewan direksi dan BPH-Yayasan mewakili dewan komisaris.

Jika dilihat dari struktur *governance* diatas, *stakeholders* yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi atas dapat di kelompokkan atas struktur *governance* "internal" dan "eksternal." *Governance* "internal" meliputi Rektor Universitas-Institut/ Ketua Sekolah Tinggi/ Dekan Fakultas. Sedangkan

governance “eksternal” adalah Badan Pengurus Harian (BPH)-Yayasan. Memperhatikan struktur sebagaimana dijelaskan diatas, jelas antara struktur *governance* internal dan eksternal di atas saling berhubungan dan secara matematis akan membentuk “irisan” yang sempurna. Jika dilihat dari peranan *governance* di dalam meminimalkan potensi konflik kepentingan dalam sebuah organisasi irisan ini menggabungkan antara “fungsi PTS sebagai entitas bisnis” serta “fungsi PTS sebagai penyedia pendidikan tinggi kepada masyarakat”.

Sinergi yang terjadi antara Yayasan melalui Badan Pelaksana Harian atau BPH Yayasan sebagai ‘facilitator’ dan ‘advisor’ dan Rektor Universitas-Institut/Ketua Sekolah Tinggi/Dekan Fakultas sebagai ‘leader’ dan ‘negotiator’ dalam sistem penyelenggaraan PTS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. BPH Yayasan dalam pengembangan suatu PTS memainkan peran sebagai ‘facilitator’ dan ‘advisor’ perubahan yang berorientasi pada menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi terwujudnya perubahan organisasi serta menjadi konsultan yang memberikan saran (advise) bagi pengembangan PTS. Sebaliknya Rektor/Ketua/Dekan memainkan peran sebagai ‘leader’ dan ‘negotiator’ perubahan yang berorientasi pada memimpin proses perubahan organisasi dengan mentransformasikan visi organisasi ke

dalam tindakan nyata serta menjadi perantara bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan PTS.

Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. *Good Corporate Governance* terdiri dari sekumpulan perangkat hukum yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*)

Menurut Syakhroza (2003) mendefinisikan GCG sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tata kelola organisasi secara baik apakah dilihat dalam konteks mekanisme mekanisme internal organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi. Mekanisme internal lebih

fokus kepada bagaimana pimpinan suatu organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip diatas sedangkan mekanisme eksternal lebih menekankan kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmoni tanpa mengabaikan pencapaian tujuan organisasi.

Guna mencapai sasaran yang telah disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) dalam dokumen Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2003-2010 (*Higher Education Long Terms Strategy, HELTS 2003-2010*) yaitu peningkatan daya saing bangsa dan peningkatan kesehatan organisasi penyelenggara pendidikan tinggi untuk itu perguruan tinggi dapat menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Oleh karena itu, dalam rangka penerapan *Corporate Governance* pada perguruan tinggi diperlukan keinginan untuk mendesain ulang (*grand design*) pola *governance* yang melibatkan seluruh stakeholders di PTS. Penulis mengusulkan desain *governance* di PTS mempertimbangkan perangkat-perangkat *governance* yang terdiri dari (1) struktur *governance* PTS; (2) mekanisme *governance* PTS, (3) prinsip-prinsip *governance* PTS, dan sistem *governance* PTS.

Atas pertimbangan tersebut maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai: **“Penerapan *Good Corporate Governance* pada Perguruan tinggi, dengan Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang dan judul penelitian, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

“Bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia UII)?”

1.3 Batasan Masalah

Agar Penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

- 1) untuk *stakeholders* yang akan diteliti hanya meliputi dosen, karyawan, dan mahasiswa.
- 2) untuk objek pimpinan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengurus Harian Badan Wakaf, dan Pimpinan Universitas Islam Indonesia serta Dekan Fakultas.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia (UII))

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan atau bank tetapi juga dapat diterapkan pada Perguruan Tinggi.

b. Bagi *stakeholders* (Mahasiswa, dosen, karyawan, orang tua mahasiswa dan Alumni)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai kinerja perguruan tinggi dan melihat bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga dapat membantu dalam melihat perkembangan perguruan tinggi (khususnya Universitas Islam Indonesia)

c. Bagi Universitas

Membantu memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja universitas dalam hal ini penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan di masa mendatang.

I.6 Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah maraknya perusahaan-perusahaan besar di negara luar maupun di dalam negeri yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan GCG pada perguruan tinggi (studi kasus Universitas Islam Indonesia). Berdasar latar belakang tersebut di atas maka penulis merumuskan mengenai pokok permasalahan yaitu “Bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia UII)?” Pada bab ini juga dijelaskan mengenai batasan masalah, tujuan penelitian serta manfaat dilakukannya penelitian ini.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian berikutnya (Bab II) dipaparkan mengenai berbagai teori mengenai pengertian dari *Good Corporate Governance* (GCG), tujuan dan manfaat dari penerapan GCG, prinsip-prinsip dari GCG, serta tridharma perguruan tinggi.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai perguruan tinggi yang menjadi obyek penelitian ini, maka pada bab III akan dibahas secara ringkas. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai variabel penelitian, definisi operasional dari variabel tersebut, jenis data apa

yang digunakan dan bagaimana data tersebut diperoleh beserta sampel dan populasi yang dipakai akan dijelaskan dalam bab ini.

Bab IV : GAMBARAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada bab ini dijelaskan lebih jelas mengenai Universitas Islam Indonesia (UII), meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, akreditasi pada fakultas-fakultas yang dimiliki oleh UII, sumber daya yang dimiliki oleh UII, sarana laboratorium dan perpustakaan UII, dan berbagai program kegiatan yang dilakukan UII akan dijelaskan pada bab ini.

Bab V : ANALISIS DATA

Analisis data ini bersifat kualitatif, pada bab ini akan menjelaskan mengenai data yang diperoleh dari *stakeholders* didalam UII, yang meliputi dosen, karyawan, mahasiswa. Selain *stakeholders* akan dianalisis menurut pimpinan universitas, Dekan dari beberapa fakultas, dan Pengurus Harian Badan Wakaf (PHBW) UII.

Bab VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan saran yang perlu UII lakukan terkait dari hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Pengertian Good Corporate Governance*

Beberapa institusi Indonesia mengajukan definisi *Corporate Governance*, antara lain oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia/FCGI* (200) yang mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Menurut *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG, 2000) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain.

Komisi Nasional *Good Corporate Governance* (GCG) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai pola hubungan, sistem, serta proses yang digunakan organ perusahaan (direksi, komisaris) guna memberi nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, berlandaskan peraturan

perundangan dan norma yang berlaku dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Pola hubungan, sistem, serta proses tersebut berjalan berdasarkan pada lima prinsip, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*).

Hoesada (2000), *corporate governance* merupakan sistem pertanggungjawaban resmi direksi kepada pemegang saham. Sementara Keasy et.al (1993) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan struktur, proses, budaya dan sistem untuk menciptakan kondisi operasional yang sukses bagi suatu organisasi.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* pada intinya mengenai suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki segera.

Good Corporate Governance (GCG) menurut bank dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta

perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur).

Sementara menurut Syahroza (2003) mendefinisikan GCG sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif, dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tata kelola organisasi secara baik dapat dilihat dalam konteks mekanisme internal organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi. Mekanisme internal lebih fokus kepada bagaimana pimpinan suatu organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip di atas sedangkan mekanisme eksternal lebih menekankan kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmoni tanpa mengabaikan pencapaian tujuan organisasi.

Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat,

tepat waktu, dan transparans terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (YPPMI & SC, 2002). Atau secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness*, *transparancy*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley et al., 1996). Chtourou et al. (2001) juga mencatat prinsip GCG yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat (*constrain*) aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

2.2 Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

2.2.1 Tujuan *Good Corporate Governance*

Corporate Governance yang baik diakui dapat membantu perusahaan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan, dalam banyak hal *corporate governance* yang baik telah terbukti juga meningkatkan kinerja korporat samapai 30% di atas tingkat kembalian (*rate of return*) yang normal.

Tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan pemegang saham dengan mengembangkan transparansi, kepercayaan dan pertanggungjawaban, serta menetapkan sistem pengelolaan yang mendorong dan

mempromosikan kreativitas dan kewirausahaan yang progresif. Dalam perguruan tinggi adalah untuk memaksimalkan nilai perguruan tinggi dan *Stakeholders* (dosen, karyawan, mahasiswa, alumni serta masyarakat luas).

2.2.2 Manfaat *Good Corporate Governance*

Penerapan *Corporate Governance* yang baik memberikan manfaat sebagai berikut: (a) Perbaikan dalam komunikasi, (b) Minimalisasi potensial benturan, (c) Fokus pada strategi-strategi utama utama, (d) Peningkatan dalam produktivitas dan efisiensi, (e) Kestinambungan manfaat (*sustainability of benefit*), (f) Promosi citra korporat (*corporate image*), (g) Peningkatan kepuasan pelanggan (h) Perolehan kepercayaan-kepercayaan investor.

Menurut Komite Nasional, *Good Corporate Governance* dapat memberikan manfaat seperti: (a) Memaksimalkan nilai perseroan bagi pemegang saham dengancara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan adil, agar kompetitif serta mendorong iklim investasi, (b) Mendorong pengelolaan perseroan secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Dewan Komisaris, Direksi dan RUPS, (c) Mendorong agar pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi dalam membuat keputusandan menjalankan tindakan dilandasi moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran

akan adanya tanggung jawab sosial Perseroan terhadap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perseroan.

2.3 Prinsip-Prinsip *Corporate Governance*

Terdapat beberapa versi yang menyangkut prinsip-prinsip *Corporate Governance*, namun pada dasarnya mempunyai banyak kesamaan.

Prinsip-prinsip dalam penerapan *Corporate Governance* yang baik menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) meliputi:

- Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham
- Persamaan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham
- Peranan stakeholder yang terkait dengan perusahaan
- Keterbukaan dan transparansi
- Akuntabilitas dewan komisaris (*board of directors*)

Sementara menurut *Asian Development Bank* (ADB) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* didasarkan atas empat prinsip dasar, yaitu (1) Akuntabilitas berarti tuntutan agar manajemen perusahaan memiliki kemampuan *answerability* yaitu kemampuan untuk merespon pertanyaan dari stakeholders atas berbagai corporate action yang mereka lakukan. (2) Transparansi berarti ketersediaan informasi yang akurat, relevan dan mudah

dimengerti yang dapat diperoleh secara *low-cost* sehingga *stakeholders* dapat mengambil keputusan yang tepat. Karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas, kuantitas dan frekuensi dari laporan kegiatan perusahaan. (3) *Predictability* berarti perusahaan beroperasi dilokasi yang memiliki keteraturan hukum dan peraturan serta dalam konteks ekonomi memiliki kebijakan yang bersifat fair, effective dan uniform. (4) Partisipasi, dibutuhkan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya (*reliable information*) serta untuk meningkatkan peran serta pihak *stakeholders* dalam proses checking atas kebijakan yang dilakukan perusahaan.

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang sering digunakan adalah menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), meliputi:

1) *Transparency*

Keterbukaan baik terhadap prosedur, mekanisme dan praktek serta hasil pengawasan yang dilakukan. Hal ini terkait erat dengan sistem komunikasi dan pelaporan yang menjamin pengungkapan (*disclosure*) implementasi prinsip-prinsip GCG dalam perusahaan dan kinerja perusahaan, serta informasi-informasi penting lainnya kepada *shareholders* dan *stakeholders* secara memadai, akurat dan tepat waktu.

2) *Accountability*

Perusahaan menguraikan peran dan tanggung jawab setiap Komisaris, direktur dan Manajer Senior dengan jelas, beserta ukuran pencapaiannya. Prinsip ini terkait erat dengan proses pengukuran kinerja, pengawasan dan pelaporan.

3) *Responsibility*

Setiap individu dalam perusahaan harus bertanggung jawab atas segala tindakannya, terutama yang berkenaan dengan peranan dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Prinsip ini erat kaitannya dengan manajemen risiko-risiko yang dihadapi perusahaan dengan tujuan untuk melindungi bahkan meningkatkan nilai atau kepentingan *stakeholders* dan pemegang saham.

4) *Independency*

Para Komisaris, Direktur, ataupun Manajer Senior dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya harus bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara independen, bebas dari segala bentuk tekanan dari pihak lain, sehingga dapat dipastikan bahwa keputusan itu dibuat semata-mata demi kepentingan perusahaan.

5) *Fairness*

Dapat diartikan sebagai perlakuan yang adil dan berimbang kepada para pemegang saham ataupun *stakeholders* yang terkait (*equitable treatment*).

2.4 **Tridharma Perguruan Tinggi**

Menurut PP 60 tahun 1999, Bab III pasal 3 : (1) Perguruan Tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian masyarakat, (2) Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1), (3) Penelitian merupakan kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan/atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian, (4) Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perguruan tinggi swasta, Universitas Islam Indonesia yang berlokasi di jalan Kaliurang km 14,4 Yogyakarta.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

- *Transparency* (Transparansi)

Transparency (Transparansi) merupakan keterbukaan baik dalam prosedur, mekanisme dan praktek serta hasil pengawasan yang dilakukan. Hal ini terkait erat dengan sistem komunikasi dan pelaporan yang menjamin pengungkapan (*disclosure*) implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perguruan tinggi dan kinerja perguruan tinggi, serta informasi-informasi penting lainnya kepada *shareholders* dan *stakeholders* secara memadai, akurat dan tepat waktu.

- *Accountability* (Akuntabilitas)

Accountability atau akuntabilitas mempunyai pengertian bahwa perguruan tinggi menguraikan peran dan tanggung jawab setiap Rektor, Dekan, Dosen, Karyawan, serta Mahasiswa dengan jelas,

beserta ukuran pencapaiannya. Prinsip ini terkait erat dengan proses pengukuran kinerja, pengawasan, dan pelaporan.

- *Responsibility* (Rensponsibilitas)

Setiap individu dalam perguruan tinggi harus bertanggung jawab atas segala tindakannya, terutama yang berkenaan dengan peranan dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Prinsip ini erat kaitannya dengan manajemen risiko-risiko yang dihadapi oleh perguruan tinggi dengan tujuan untuk melindungi bahkan meningkatkan nilai/ kepentingan *stakeholders* dan pemegang saham

- *Independency*

Dosen, Karyawan, serta Mahasiswa sebagai *stakeholders* dalam melaksanakan peran dan tanggungjawabnya harus bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara independen, bebas dari segala bentuk tekanan dari pihak lain, sehingga dapat dipastikan bahwa keputusan itu dibuat semata-mata demi kepentingan perguruan tinggi.

- *Fairness* (Kewajaran)

Fairness dapat diartikan sebagai perlakuan yang sama terhadap atau perlakuan yang adil dan berimbang kepada para pemegang saham ataupun *stakeholders* yang terkait (*Equitable treatment*)

dalam hal ini Dosen, karyawan dan Mahasiswa sebagai *stakeholders* dalam perguruan tinggi.

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis data yang Diperlukan

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh penulis. Dalam hal ini, data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu Pimpinan Universitas Islam Indonesia (UII) yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan. Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu salah satu metode pengumpulan data primer yang informasinya diperoleh melalui permintaan keterangan-keterangan kepada responden, dan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengajukan daftar pertanyaan atau kuesioner. Daftar pertanyaan tersebut meliputi variabel-variabel penelitian yang hendak diteliti meliputi: *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (responsibilitas), *independency*, dan *fairness* (kewajaran).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan studi kepustakaan yang meliputi penelitian terhadap buku-buku dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam pembahasan yang timbul dari hasil penelitian. Data sekunder mengenai penerapan *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan di Indonesia, bagaimana penerapannya, variabel apa saja yang digunakan serta bagaimana pengukuran penerapan *Good Corporate Governance*.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan data primer yang dapat diperoleh melalui:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian dengan cara mengajukan tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait untuk memperoleh data yang lebih aktual sehubungan dengan masalah yang dibahas.

Penulis melakukan wawancara langsung dengan:

- a) Pimpinan Universitas Islam Indonesia
- b) Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- c) Dekan Fakultas Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia

b. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan melalui angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk selanjutnya dijawab sesuai dengan penilaian atau kenyataan responden. Kuesioner akan diberikan kepada Rektor beserta wakil-wakilnya, Dekan untuk fakultas ekonomi, teknik sipil, Pengurus Harian Badan Wakaf (PHBW) serta kepada beberapa dosen, karyawan, dan mahasiswa.

3.4 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pimpinan dari Universitas Islam Indonesia, yang meliputi Rektor beserta wakilnya, dan Pengurus Harian Badan Wakaf (PHBW). Seluruh *stakeholder* Universitas Islam Indonesia, yaitu dosen, karyawan, dan Mahasiswa.

3.5.2 Sampel

Pelaksanaan penelitian ini dengan mengambil sampel yang mewakili populasi sampling. Penentuan besarnya sampel dari populasi samplingnya setiap individu pada perguruan tinggi, dengan mempertimbangkan:

- derajat keseragaman dari populasi,
- tingkat presisi yang menjamin tingkat kebenaran survei
- rencana analisis
- tenaga, biaya, dan waktu.

Pemilihan sampel menggunakan metode *stratified sampling*. Stratified Sampling yaitu pembagian unsur-unsur populasi dalam kelompok-kelompok kecil yang kemudian dipilih secara random sesuai dengan proporsinya. Dengan menggunakan metode ini diperoleh kelompok untuk:

- Pimpinan = 6 orang
 - Pimpinan Universitas (4 orang)
 - Dekan Ekonomi dan Dekan Teknik Sipil (2 orang)
- PHBW = 2 orang
- Dosen = 24 orang
 - Dosen Fakultas Ekonomi (6 orang)
 - Dosen Fakultas Komunikasi (6 orang)
 - Dosen Fakultas Teknik Sipil (6 orang)
 - Dosen Fakultas Teknik Elektro (6 orang)

- Karyawan = 24 orang
 - Karyawan Fakultas Ekonomi (6 orang)
 - Karyawan Fakultas Komunikasi (6 orang)
 - Karyawan Fakultas Teknik Sipil (6 orang)
 - Karyawan Fakultas Teknik Elektro (6 orang)
- Mahasiswa = 44 orang
 - Mahasiswa Fakultas Ekonomi (11 orang)
 - Mahasiswa Fakultas Komunikasi (11 orang)
 - Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil (11 orang)
 - Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro (11 orang)

Pemilihan sampel tersebut dipilih atas dasar kelompok fakultas eksakta dan sosial, yang kemudian dibedakan menjadi fakultas baru dan yang telah lama berdiri.

3.5 Alat Analisis

Metode untuk menganalisis data masukan adalah metode kualitatif. Mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penilaian dosen, karyawan, serta mahasiswa, mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Universitas Islam Indonesia

Riset kualitatif ini sulit dikuantifisir; maka untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian digunakan skala kuesioner *elicited verbal attitude*, yaitu jawaban verbal responden atas suatu

daftar pertanyaan yang mengukur sikapnya sebagai indikator dari kelakuan verbal dan nonverbal.

Skala kuesioner yang dipakai dalam analisis ini adalah kombinasi dari:

- 1) Skala kuesioner dalam semantik differensial yaitu: menilai ajektif bipolar-dari yang paling baik hingga paling jelek- mengenai variabel-variabel pendukung yang ada dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Skala dengan skor 1 untuk jawaban tidak dan skor 5 untuk jawaban iya.
- 2) Skala kuesioner dalam skala likert yaitu menilai pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti, hal-hal yang menyangkut penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Universitas Islam Indonesia. Skala berjalan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju dengan skor 5, 4, 3, 2, 1.

BAB IV

GAMBARAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4.1 Sejarah Berdirinya Universitas Islam Indonesia

Berdirinya Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan sebuah perjuangan yang mencoba menciptakan kondisi-kondisi objektif penerapan Islam di Indonesia. Universitas Islam Indonesia didirikan pada tanggal 27 Rajab 1364 H atau bertepatan dengan 8 Juli 1945 (40 hari sebelum Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia), dengan nama Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta. STI adalah cita-cita luhur tokoh-tokoh nasional Indonesia yang melihat kenyataan bahwa ketika itu pendidikan tinggi yang ada adalah milik Belanda (Technische Hoogeschool atau Institut Teknologi Bandung kini, Recht Hoogeschool di Jakarta dan Sekolah Tinggi Pertanian di Bogor). STI lahir untuk menjadi bukti adanya kesadaran berpendidikan pada masyarakat pribumi.

Dibidani oleh tokoh-tokoh nasional seperti Dr. Moh. Hatta (Proklamator dan mantan Wakil Presiden RI), Moh. Natsir, Prof. KHA. Muzakir, Moh. Roem, KH. Wachid Hasyim, dll, menjadikan STI sebagai basis pengembangan pendidikan yang bercorak nasional dan Islamis serta menjadi tumpuan harapan seluruh anak bangsa.

Seiring hijrahnya ibukota Republik Indonesia ke Yogyakarta, maka STI pun hijrah dan diresmikan kembali oleh Presiden Soekarno

pada tanggal 27 Rajab 1365 H atau bertepatan dengan tanggal 10 April 1946 bertempat di nDalem Pangulon Yogyakarta. Untuk peningkatan peran dalam perjuangan, maka STI yang kala itu menjadi satu-satunya perguruan tinggi Islam, diubah menjadi universitas dengan nama University Islam Indonesia atau sekarang Universitas Islam Indonesia (Islamic University of Indonesia, Al Jami'ah Islamiyah Al Indonesiyah) pada tahun 1947.

Realisasi perubahan STI menjadi UII didahului pembukaan kelas pendahuluan (semacam pra universitas) yang diresmikan pada bulan Maret 1948 di Pendopo nDalem Purbojo, Ngasem Yogyakarta. Sedangkan , pembukaan UII (menggantikan STI) secara resmi diselenggarakan pada tanggal 27 Rajab 1367 H (bertepatan dengan tanggal 4 Juni 1948) bertempat di nDalem Kepatihan Yogyakarta dan mendapat kunjungan dari para menteri serta pejabat sipil dan militer lainnya.

Dengan demikian, pada tanggal 27 Rajab (4 Juni 1948) hadirilah University Islam Indonesia yang merupakan wajah baru STI dan telah resmi beroperasi sejak tiga tahun sebelumnya di Negara Republik Indonesia. Pada saat diresmikan UII membuka empat Fakultas, yaitu: Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan, dan Fakultas Agama.

UII sebagai universitas swasta tertua di Indonesia, kemudian berkembang sangat pesat dengan lebih 22 fakultas cabang, tersebar

diseluruh Indonesia (Surakarta, Madiun, Purwokerto, Gorontalo, Bangil, Cirebon dan Klaten) dengan pusatnya di Yogyakarta.

Namun seiring dengan kebijaksanaan pemerintah bahwa cabang universitas harus ditiadakan, maka cabang-cabang ini kemudian tumbuh sebagai perguruan tinggi baru (baik negeri ataupun swasta) atau bergabung dengan perguruan tinggi negeri yang telah ada. Jadi secara tidak langsung UII mendorong tumbuh dan berkembangnya perguruan-perguruan tinggi di berbagai kota di Indonesia dan UII secara nyata menjadi bagian dari sejarah pendidikan nasional itu sendiri.

Satu misi sederhana dalam kata namun berat, sangat berat, bahkan dalam kenyataannya yang teremban dalam perjalanan sejarah ini adalah mewujudkan kata-kata Bung Hatta dalam pidato peresmian UII kala itu *...di Sekolah Tinggi Islam ini akan bertemu agama (religion) dengan ilmu (science) dalam kerjasama yang baik untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat...*

4.2 Visi dan Misi Universitas Islam Indonesia

Dengan visi untuk menjadi sebuah universitas yang berkualitas dunia dengan bercirikan menjunjung tinggi komitmen pada kesempurnaan dan risalah Islamiyah, mulai tahun 1996, UII mempertegas komitmennya terhadap proses dan output dengan upaya

mengadopsi manajemen mutu ISO 9000. Proses ini akan terus berlangsung mengikuti tuntutan zaman.

Semangat tersebut telah terdokumentasikan dalam VISI yang telah dideklarasikan dan akan terus disosialisasikan, yaitu: terwujudnya UII sebagai Rahmatan lilalamin, memiliki komitmen pada kesempurnaan (keunggulan) risalah Islamiyah di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah setingkat Universitas berkualitas di negara maju, dengan langkah awal mewujudkan sasaran mutu akademik dengan kualifikasi:

- Berkarya dalam tahun pertama minimal 70%
- Tepat waktu studi minimal 80%
- Nilai kinerja dosen 3.00 (skala 0 s/d 4) minimal 90%
- Indeks Prestasi Mata Kuliah Agama Islam 3.00 minimal 90%
- Nilai Latihan Kepemimpinan Islam Dasar dengan hasil baik minimal 90%.

4.3 Struktur Organisasi Universitas Islam Indonesia

4.4 Akreditasi Fakultas-Fakultas Universitas Islam Indonesia

Akreditasi merupakan indikator ukur terhadap *performance* sebuah program studi di perguruan tinggi. Hampir seluruh program studi di UII telah terakreditasi, seperti tertera pada tabel berikut ini:

AKREDITASI	JURUSAN
A	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen • Akuntansi • Ekonomi Pembangunan • Hukum • Psikologi • Teknik Sipil • Teknik Arsitektur • Teknik Industri • Akhwalussa'siah Pendidikan Agama Islam
B	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Kimia • Teknik Informatika • Statistik • Farmasi • Teknik Lingkungan

	<ul style="list-style-type: none"> • D-3 Akuntansi • D-3 Manajemen Perusahaan • D-3 Keuangan dan Perbankan
C	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Elektro • Teknik Mesin • Kimia
Unggul	<ul style="list-style-type: none"> • Magister Manajemen • Magister Hukum • Magister Studi Islam

4.5 Sumber Daya Universitas Islam Indonesia

4.5.1 Kapital Manusia (*Human Resources*)

Universitas Islam Indonesia sangat memperhatikan *Human Resources* yang mereka miliki dengan memperhatikan dalam pengadaan staf edukatif. Penentuan yang dilakukan UII dalam pengadaan staf edukatif tetap didasarkan pada *ratio* antara staf edukatif tetap dengan jumlah mahasiswa pada setiap jurusan/program studi. Dengan mempertimbangkan finansial UII dan produktivitas staf akademik tetap yang ada, maka telah diputuskan bahwa pengadaan staf edukatif tetap hanya dilakukan untuk jurusan/proram studi dengan *ratio* lebih besar dari 1:75, sedangkan *ratio* rata-rata universitas saat ini adalah 1:43.

dari hibah, baik yang bersifat *competitive* maupun *non-competitive grand*.

4.5.3 Modal Fisik (*Physical Capital*)

UII memiliki sarana fisik yang cukup memadai, dalam semua fakultas, program studi, pada laboratorium serta perpustakaan. Peningkatan layanan untuk internet dan dalam transportasi. UII memperoleh bantuan bus mahasiswa/pegawai antar kampus.

Fasilitas tambahan sedang dalam proses, yaitu Asrama Mahasiswa atau Rumah Susuan Mahasiswa (Rusunmawa) dan gedung olahraga.

4.6 Sarana Laboratorium dan Perpustakaan

4.6.1 Sarana Laboratorium

Universitas Islam Indonesia (UII) mempunyai 12 (dua belas) program studi eksaktadan 9 (sembilan) program studi non-eksakta, memiliki 62 laboratorium, 16 di antaranya berada di gedung laboratorium terpadu yang dapat digunakan oleh beberapa jurusan/program studi.

Beberapa laboratorium telah digunakan oleh pihak yang memerlukan di luar UII, sehingga untuk pengembangannya diperlukan sertifikasi khusus. Saat ini sedang dipersiapkan dalam upaya memperoleh sertifikat ISO 17025 versi 2000.

4.6.2 Sarana Perpustakaan

Perpustakaan merupakan jantung perguruan tinggi. Universitas Islam Indonesia (UII) memiliki perpustakaan pusat dan perpustakaan di semua fakultas. Walaupun jumlah referensi yang ada di perpustakaan pusat maupun di semua perpustakaan fakultas belum memadai sebagai pusat referensi yang dapat digunakan oleh staf edukatif maupun para mahasiswa. Kekurangan ini baik dari jenis /judul referensi maupun jumlahnya.

4.7 Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

Sampai saat ini, Universitas Islam Indonesia (UII) belum menyatakan sebagai *research university*, tetapi masih tetap sebagai *teaching university* dengan tetap mengembangkan penelitian. UII telah memperoleh Riset Unggulan Terpadu (RUT) dan penelitian lain melalui Direktorat Perguruan Tinggi. Kerjasama penelitian juga telah dilaksanakan antara UII dengan Bank Indonesia, Departemen Perhubungan, dan beberapa instansi lain.

Pengabdian masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan penelitian dan menjadi salah satu dharma universitas. Modal pengabdian masyarakat konvensional yang selama ini dilakukan oleh LPM dan beberapa pusat di tingkat fakultas tetap harus ditingkatkan intensitas dan kualitasnya. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen lebih dikonsentrasikan ke desa-desa binaan

di Kabupaten Sleman, Kulon Progo, dan Gunung Kidul. Pengabdian dosen dicoba terus disempurnakan melalui sinergi dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) mahasiswa yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga lain baik eksternal maupun internal UII (antara lain dengan Lazis).

4.8 Pengembangan Jurusan/Program Studi

Untuk jenjang sarjana (S1), saat ini Universitas Islam Indonesia (UII) memiliki 22 (dua puluh dua) jurusan/program studi; terdiri dari jenjang Diploma-3, Sarjana, Magister dan Doktor. Kondisi sebagian besar dari jurusan/program studi jenjang sarjana adalah “kurang sehat”, dimana pada umumnya jumlah lulusan per-tahun lebih besar dari jumlah mahasiswa baru yang masuk dalam katagori “kurang diminati” oleh masyarakat. Langkah utama yang telah ditempuh oleh universitas adalah membangkitkan jurusan/program studi tersebut untuk menentukan kompetensi dan keunggulannya, agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Langkah lain yang telah ditempuh universitas adalah dengan mendirikan program studi baru yang setelah dilakukan kajian obyektif ternyata diminati masyarakat. Jurusan/program studi yang baru dibuka adalah ilmu komunikasi. Untuk ke depannya masih dipersiapkan pembentukan program studi baru yaitu Ilmu Keperawatan yang berada

di fakultas kedokteran dan Desain Produk yang akan berada di bawah fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.

4.9 Pemberdayaan dan Kesejahteraan Ummat

Universitas Islam Indonesia memiliki visi *rakhmatan lil'alamin*. Selain upaya mencerdaskan dan meningkatkan kualitas iman yang dilakukan UII melalui pendidikan formal, UII juga menyiapkan beberapa unit untuk menuju tercapainya visi tersebut. Unit yang termasuk dalam Pemberdayaan Ummat adalah:

- Pusat Hak Azasi Manusia (PUSHAM)
Pendiriannya dilatarbelakangi oleh keprihatinan yang mendalam terhadap peristiwa pelanggaran Hak Azasi Manusia (HAM) dan tindak kekerasan di Indonesia di mana frekuensinya makin meningkat. Berbagai pelatihan tentang HAM digelar melalui kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional. PUSHAM juga telah membangun jaringan dengan berbagai organisasi yang concern terhadap isu HAM, termasuk Komnas HAM dan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
- Pusat Studi Islam (PSI)
Lembaga ini didirikan untuk mewadahi kegiatan pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan keilmuan secara interdisipliner, khususnya dalam lingkup ilmu ilmu sosial keagamaan. Sejauh ini PSI telah melakukan berbagai kajian

pemikiran yang diharapkan dapat membawa kearah pencerahan dan pemikiran baru yang lebih baik. Selain unit Pemberdayaan Ummat, UII telah membentuk unit Kesejahteraan Ummat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan baik untuk kalangan internal UII maupun bagi masyarakat luas yang berhak menerimanya. Unit yang termasuk dalam Kesejahteraan Ummat adalah:

1) Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS)

LAZIZ UII adalah Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh.

Lembaga ini bertugas mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan di lingkungan intern UII maupun

masyarakat umum. LAZIZ didirikan oleh UII pada tanggal

24 Desember 2001. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah

untuk meningkatkan pelayanan dalam menyalurkan ZIS

sebagai salah satu poros pemberdayaan ekonomi ummat

serta pengentasan kesenjangan ekonomi dan sosial.

Perjalanan awal LAZIZ telah dimulai sejak bulan Januari

2002 dengan penghimpunan Zakat Infaq dan Shodaqoh dari

karyawan dan dosen di lingkungan UII.

LAZIZ telah merancang ke dalam tiga bentuk

pendistribusian ZIS, yaitu:

- Penyaluran sebagai sarana Baitul Mal dengan spesifikasi mustahiq intern dan ekstern. Mustahiq intern yang berasal dari lingkungan mahasiswa atau keluarga

5.2.1 Tanggapan Responden terhadap Prinsip *Transparency*

Tabel 5.1
Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Transparansi
kepada Dosen

Pertanyaan Ke-	Transparansi					Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	1	2	3	4	5		
1	-	-	3	-	7	44	4,4
2	-	-	3	2	5	42	4,2
3	-	-	3	5	2	39	3,9
Rata-Rata							4,167

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai dari hasil tabulasi, jumlah nilai dibagi dengan 10 sesuai dengan jumlah responden untuk tiap-tiap pertanyaan. Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkan seluruhnya kemudian dibagi tiga sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 5.1 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip transparansi ini kepada dosen adalah sebesar 4,167 atau sebesar 83,34% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%). Artinya penerapan prinsip transparansi di UII menurut pimpinan sudah sangat baik, karena dosen dapat memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan perguruan tinggi, dapat menggunakan haknya untuk mengakses informasi sesuai dengan

kepentingan dosen, dan UII selalu memberikan informasi tentang setiap kejadian kepada dosen secara akurat dan tepat waktu.

Tabel 5.2
Tanggapan Dosen terhadap Prinsip Transparansi

Pertanyaan Ke-	Transparansi					Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	1	2	3	4	5		
1	1	2	2	9	7	82	3,905
2	-	-	1	9	11	94	4,476
3	-	3	10	7	1	69	3,286
Rata-Rata							3,889

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai dari hasil tabulasi, jumlah nilai dibagi dengan 21 sesuai dengan jumlah responden untuk tiap-tiap pertanyaan. Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkan seluruhnya kemudian dibagi tiga sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 5.2 menurut dosen sebagai *stakeholders* rata-rata dari penerapan prinsip transparansi adalah sebesar 3,889 atau sebesar 77,78% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%). Artinya penerapan prinsip transparansi di UII menurut dosen sudah baik, karena untuk pertanyaan pertama, 4,76% merasa sangat tidak setuju, 9,52% masing-masing menjawab tidak setuju dan ragu-ragu bahwa dosen dapat memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan perguruan tinggi, 42,86% menyatakan setuju dan sebesar

33,33% menyatakan sangat setuju bahwa dosen dapat memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan perguruan tinggi. Untuk pertanyaan kedua 4,76% ragu-ragu mengenai hak dosen yang dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan kepentingannya, 42,86% setuju sedangkan 52,38% sangat setuju bahwa dosen dapat menggunakan haknya untuk mengakses informasi sesuai dengan kepentingannya. Pada pertanyaan ketiga, 14,29% dilakukan sesekali UII memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu kepada dosen, 47,62% ragu-ragu, 33,33% menyatakan hanya kadang-kadang UII memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu kepada dosen sedangkan sisanya sebesar 4,76% menurut dosen, UII selalu memberikan informasi tentang setiap kejadian kepada dosen secara akurat dan tepat waktu.

Tabel 5.3
Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Transparansi
kepada Karyawan

Pertanyaan Ke-	Transparansi					Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	1	2	3	4	5		
1	-	1	2	1	6	42	4,2
2	-	-	3	3	4	41	4,1
3	1	-	4	3	2	35	3,5
Rata-Rata							3,933

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai dari hasil tabulasi, jumlah nilai dibagi dengan 10 sesuai dengan jumlah responden untuk tiap-tiap pertanyaan. Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkan seluruhnya kemudian dibagi tiga sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 5.3 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip transparansi ini kepada karyawan adalah sebesar 3,933 atau sebesar 78,66% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%). Artinya penerapan prinsip transparansi di UII menurut pimpinan sudah sangat baik, karena pada pertanyaan pertama 10% menjawab tidak setuju bahwa karyawan dapat memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan perguruan tinggi UII, 20% menjawab ragu-ragu, 10% menyatakan setuju dan 60% menyatakan sangat setuju bahwa karyawan dapat memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan perguruan tinggi. Untuk pertanyaan kedua 30% ragu-ragu mengenai hak karyawan yang dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan kepentingannya, 30% setuju sedangkan 40% sangat setuju bahwa karyawan dapat menggunakan haknya untuk mengakses informasi sesuai dengan kepentingannya. Pada pertanyaan ketiga 40% ragu-ragu, 30% menyatakan hanya kadang-kadang UII memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu kepada karyawan sedangkan

sisanya sebesar 20% menurut pemimpin selalu memberikan informasi tentang setiap kejadian kepada karyawan secara akurat dan tepat waktu.

Tabel 5.4

Tanggapan Karyawan terhadap Prinsip Transparansi

Pertanyaan Ke-	Transparansi					Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	1	2	3	4	5		
1	3	3	3	8	4	70	3,333
2	1	3	4	7	6	77	3,667
3	2	4	7	6	2	65	3,095
Rata-Rata							3,365

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai dari hasil tabulasi, jumlah nilai dibagi dengan 21 sesuai dengan jumlah responden untuk tiap-tiap pertanyaan. Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkan seluruhnya kemudian dibagi tiga sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 5.4 menurut karyawan sebagai *stakeholders* rata-rata dari penerapan prinsip transparansi adalah sebesar 3,365 atau sebesar 67,3% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%). Artinya penerapan prinsip transparansi di UII menurut karyawan sudah baik, karena untuk pertanyaan pertama ada 14,28% masing-masing menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu bahwa karyawan dapat memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban

pengelolaan perguruan tinggi UII, 38,09% menyatakan setuju dan 19,05% menyatakan sangat setuju bahwa karyawan dapat memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan perguruan tinggi. Untuk pertanyaan kedua 4,76% sangat tidak setuju, 14,28% tidak setuju, 19,05% ragu-ragu mengenai hak karyawan yang dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan kepentingannya, 33,33% setuju sedangkan 28,57% sangat setuju bahwa karyawan dapat menggunakan haknya untuk mengakses informasi sesuai dengan kepentingannya. Pada pertanyaan ketiga 9,52% merasa tidak pernah, 19,05% menjawab bahwa hanya dilakukan sesekali oleh UII dalam memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu kepada karyawan, 33,33% ragu-ragu, 28,57% menyatakan hanya kadang-kadang UII memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu kepada karyawan sedangkan sisanya sebesar 9,52% menurut karyawan UII selalu memberikan informasi tentang setiap kejadian secara akurat dan tepat waktu.

Tabel 5.5
Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Transparansi
kepada Mahasiswa

Pertanyaan Ke-	Transparansi					Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	1	2	3	4	5		
1	1	2	-	3	4	37	3,7
2	1	-	2	4	3	38	3,8
3	1	1	2	4	2	35	3,5
Rata-Rata							3,667

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai dari hasil tabulasi, jumlah nilai dibagi dengan 10 sesuai dengan jumlah responden untuk tiap-tiap pertanyaan. Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkan seluruhnya kemudian dibagi tiga sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 5.5 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip transparansi ini kepada mahasiswa adalah sebesar 3,667 atau sebesar 73,34% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%). Artinya penerapan prinsip transparansi di UII kepada mahasiswa menurut pimpinan sudah baik, karena pada pertanyaan pertama 10% menjawab sangat tidak setuju bahwa mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan perguruan tinggi UII, 20% menjawab tidak setuju, 30% menyatakan setuju dan 40% menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai

pertanggungjawaban pengelolaan perguruan tinggi. Untuk pertanyaan kedua 10% menjawab sangat tidak setuju, 20% ragu-ragu mengenai hak mahasiswa yang dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan kepentingannya, 40% setuju sedangkan 30% sangat setuju bahwa mahasiswa dapat menggunakan haknya untuk mengakses informasi sesuai dengan kepentingannya. Pada pertanyaan ketiga sebesar 10% menjawab tidak pernah dilakukan bahwa UII memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu kepada mahasiswa, 10% pernah, 20% ragu-ragu, 40% menyatakan hanya kadang-kadang UII memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu kepada mahasiswa sedangkan sisanya sebesar 20% menurut pemimpin selalu memberikan informasi tentang setiap kejadian kepada mahasiswa secara akurat dan tepat waktu.

Tabel 5.6

Tanggapan Mahasiswa terhadap Prinsip Transparansi

Pertanyaan Ke-	Transparansi					Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	1	2	3	4	5		
1	3	7	6	17	11	158	3,590
2	-	2	2	18	22	192	4,364
3	2	10	14	13	5	141	3,204
Rata-Rata							3,719

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai dari hasil tabulasi, jumlah nilai dibagi dengan 44 sesuai dengan jumlah responden untuk tiap-tiap pertanyaan. Sedangkan rata-rata dari rata-rata nilai diperoleh setelah menjumlahkan seluruhnya kemudian dibagi tiga sesuai dengan jumlah pertanyaan.

Berdasarkan tabel 5.6 menurut mahasiswa sebagai *stakeholders* rata-rata dari penerapan prinsip transparansi adalah sebesar 3,719 atau sebesar 74,38% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%). Artinya penerapan prinsip transparansi di UII menurut karyawan sudah baik, karena pada pertanyaan pertama 6,82% menjawab sangat tidak setuju bahwa mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan perguruan tinggi UII, 15,91% menjawab tidak setuju, 13,36% ragu-ragu, 38,64% menyatakan setuju dan 25% menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan perguruan tinggi. Untuk pertanyaan kedua 4,54% masing-masing menjawab tidak setuju dan ragu-ragu mengenai hak mahasiswa yang dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan kepentingannya, 40,91% setuju sedangkan 50% sangat setuju bahwa mahasiswa dapat menggunakan haknya untuk mengakses informasi sesuai dengan kepentingannya. Pada pertanyaan ketiga sebesar 4,54% menjawab tidak pernah dilakukan bahwa UII memberikan informasi tentang

setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu kepada mahasiswa, 22,73% pernah, 31,82% ragu-ragu, 29,54% menyatakan hanya kadang-kadang UII memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu kepada mahasiswa sedangkan sisanya sebesar 11,36% menurut mahasiswa UII selalu memberikan informasi tentang setiap kejadian secara akurat dan tepat waktu.

Tabel 5.7
Akumulasi Tanggapan Pimpinan terhadap
Prinsip Transparansi

NO	Stakeholders	Rata-Rata Nilai
1	Dosen	3,889
2	Karyawan	3,933
3	Mahasiswa	3,667
	Rata-Rata	3,829

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata diperoleh dari jumlah rata-rata nilai dari hasil tabulasi setelah diakumulasikan, dibagi tiga untuk masing-masing *stakeholders*. Berdasarkan tabel 5.7 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip transparansi ini terhadap *stakeholders* adalah sebesar 3,829 atau sebesar 76,58% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%).

Tabel 5.8
Akumulasi Tanggapan *Stakeholders* terhadap
Prinsip Transparansi

NO	Stakeholders	Rata-Rata Nilai
1	Dosen	3,889
2	Karyawan	3,365
3	Mahasiswa	3,719
	Rata-Rata	3,658

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata diperoleh dari jumlah rata-rata nilai dari hasil tabulasi setelah diakumulasikan, dibagi tiga untuk masing-masing *stakeholders*. Berdasarkan tabel 5.8 menurut *stakeholders* rata-rata dari penerapan prinsip transparansi di Universitas Islam Indonesia adalah sebesar 3,658 atau sebesar 73,16% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%).

5.2.2 Tanggapan Responden dengan Prinsip *Accountability*

Tabel 5.9
Akumulasi Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Akuntabilitas
kepada *Stakeholders*

NO	Stakeholders	Akuntabilitas		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
		Ya (5)	Tidak (1)		
1	Dosen	9	1	46	4,6
2	Karyawan	10	0	50	5
3	Mahasiswa	10	0	50	5
	Rata-Rata				4,867

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai diperoleh dari jumlah nilai dari hasil tabulasi setelah diakumulasikan, dibagi dengan 10 untuk masing-masing *stakeholders* (jumlah pertanyaan untuk prinsip ini hanya satu dikalikan dengan jumlah responden pimpinan yang berjumlah 10 orang), sedangkan untuk rata-rata dari rata-rata nilai merupakan jumlah keseluruhan rata-rata nilai yang kemudian dibagi tiga.

Berdasarkan tabel 5.9 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip akuntabilitas ini terhadap *stakeholders* adalah sebesar 4,867 atau sebesar 97,34% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%).

Tabel 5.10

Akumulasi Tanggapan *Stakeholders* dengan Prinsip Akuntabilitas

NO	Stakeholders	Akuntabilitas		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
		Ya (5)	Tidak (1)		
1	Dosen	16	5	85	4,048
2	Karyawan	15	6	81	3,857
3	Mahasiswa	35	9	184	4,182
	Rata-Rata				4,029

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai diperoleh dari jumlah nilai dari hasil tabulasi setelah diakumulasikan, dibagi sesuai dengan jumlah respondennya untuk *stakeholders* dosen dan karyawan dibagi 21 sedangkan untuk mahasiswa dibagi 44. Untuk rata-rata dari rata-rata nilai merupakan jumlah keseluruhan rata-rata nilai yang kemudian dibagi tiga.

Berdasarkan tabel 5.10 menurut *stakeholders* rata-rata dari penerapan prinsip akuntabilitas di Universitas Islam Indonesia adalah sebesar 4,029 atau sebesar 80,58% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%). Artinya penerapan prinsip akuntabilitas di UII sudah baik.

5.2.3 Tanggapan Responden dengan Prinsip *Responsibility*

Tabel 5.11
Akumulasi Tanggapan Pimpinan terhadap
Prinsip Tanggung Jawab kepada *Stakeholders*

NO	Stakeholders	Tanggung Jawab		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
		Ya (5)	Tidak (1)		
1	Dosen	9	1	46	4,6
2	Karyawan	8	2	42	4,2
3	Mahasiswa	9	1	46	4,6
Rata-Rata					4,467

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai diperoleh dari jumlah nilai dari hasil tabulasi setelah diakumulasikan, dibagi dengan 10 untuk masing-masing *stakeholders*), sedangkan untuk rata-rata dari rata-rata nilai merupakan jumlah keseluruhan rata-rata nilai yang kemudian dibagi tiga.

Berdasarkan tabel 5.11 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip tanggung jawab ini terhadap *stakeholders* adalah sebesar 4,467 atau sebesar 89,34% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%).

Tabel 5.12
Akumulasi Tanggapan *Stakeholders* terhadap
Prinsip Tanggung Jawab

NO	Stakeholders	Tanggung Jawab		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
		Ya (5)	Tidak (1)		
1	Dosen	16	5	85	4,048
2	Karyawan	13	8	73	3,476
3	Mahasiswa	27	17	152	3,454
	Rata-Rata				3,659

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai diperoleh dari jumlah nilai dari hasil tabulasi setelah diakumulasikan, dibagi sesuai dengan jumlah respondennya untuk *stakeholders* dosen dan karyawan dibagi 21 sedangkan untuk mahasiswa dibagi 44. Untuk rata-rata dari rata-rata nilai merupakan jumlah keseluruhan rata-rata nilai yang kemudian dibagi tiga.

Berdasarkan tabel 5.12 menurut *stakeholders* rata-rata dari penerapan prinsip tanggung jawab di Universitas Islam Indonesia adalah sebesar 3,659 atau sebesar 73,18% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%).

5.2.4 Tanggapan Responden dengan Prinsip *Independency*

Tabel 5.13

Akumulasi Tanggapan pimpinan terhadap Prinsip Kemandirian kepada *Stakeholders*

Pertanyaan Ke-	Kemandirian					Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	Nilai	Nilai
1	-	-	3	4	3	40	4,0
2	1	1	1	5	2	36	3,6
3	1	2	3	3	1	31	3,1
Rata-Rata							3,567

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai diperoleh dari jumlah nilai dari hasil tabulasi setelah diakumulasikan, dibagi dengan 10 untuk masing-masing *stakeholders*), sedangkan untuk rata-rata dari rata-rata nilai merupakan jumlah keseluruhan rata-rata nilai yang kemudian dibagi tiga.

Berdasarkan tabel 5.13 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip kemandirian ini terhadap *stakeholders* adalah sebesar 3,567 atau sebesar 71,34% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%).

Tabel 5.14
Akumulasi Tanggapan *Stakeholders* terhadap
Prinsip Kemandirian

Stakeholders	Kemandirian					Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	Nilai	Nilai
Dosen	1	1	9	9	1	71	3,381
Karyawan	-	3	8	7	3	73	3,476
Mahasiswa	2	8	20	10	4	138	3,136
Rata-Rata							3,331

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai diperoleh dari jumlah nilai dari hasil tabulasi setelah diakumulasikan, dibagi sesuai dengan jumlah respondennya untuk *stakeholders* dosen dan karyawan dibagi 21 sedangkan untuk mahasiswa dibagi 44. Untuk rata-rata dari rata-rata nilai merupakan jumlah keseluruhan rata-rata nilai yang kemudian dibagi tiga.

Berdasarkan tabel 5.14 menurut *stakeholders* rata-rata dari penerapan prinsip kemandirian di Universitas Islam Indonesia adalah sebesar 3,331 atau sebesar 66,62% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%).

5.2.5 Tanggapan Responden dengan Prinsip *Fairness*

Tabel 5.15
Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Kewajaran
kepada Dosen

Pertanyaan Ke-	Kewajaran		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	Ya (5)	Tidak (1)		
1	8	2	42	4,2
2	6	4	34	3,4
3	10	0	50	5,0
Rata-Rata				4,2

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai diperoleh dari jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 10 untuk masing-masing *stakeholders*, sedangkan untuk rata-rata dari rata-rata nilai merupakan jumlah keseluruhan rata-rata nilai yang kemudian dibagi tiga.

Berdasarkan tabel 5.15 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip kewajaran adalah sebesar 4,2 atau sebesar 84% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%). Artinya penerapan prinsip kewajaran di UII menurut pimpinan kepada dosen sudah sangat baik, karena untuk pertanyaan pertama 80% menjawab iya bahwa UII memiliki program pengembangan komunitas bagi dosen sedangkan sebesar 20 % menjawab tidak. Pertanyaan kedua sebesar 60% menjawab iya bahwa UII telah memberikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang berimbang kepada seluruh dosen sedangkan

sebesar 40% merasa tidak berimbang. Pada pertanyaan ketiga 100% menjawab UII melindungi kepentingan seluruh dosen tanpa memandang pangkat, jabatan senioritas.

Tabel 5.16
Tanggapan Dosen kepada Prinsip Kewajaran

Pertanyaan Ke-	Kewajaran		Jumlah	Rata-Rata
	Ya (5)	Tidak (1)	Nilai	Nilai
1	11	10	65	3,095
2	13	8	73	3,476
3	13	8	73	3,476
Rata-Rata				3,349

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai diperoleh dari jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 21 untuk masing-masing *stakeholders*, sedangkan untuk rata-rata dari rata-rata nilai merupakan jumlah keseluruhan rata-rata nilai yang kemudian dibagi tiga.

Berdasarkan tabel 5.16 menurut dosen rata-rata dari penerapan prinsip kewajaran adalah sebesar 3,349 atau sebesar 66,98% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%). Artinya penerapan prinsip kewajaran di UII menurut dosen sudah baik, karena untuk pertanyaan pertama 52,38% menjawab iya bahwa UII memiliki program pengembangan komunitas bagi dosen sedangkan sebesar 47,62% menjawab tidak. Pertanyaan kedua sebesar 61,9% menjawab iya bahwa UII telah memberikan pembagian tugas dan tanggung jawab

yang berimbang kepada seluruh dosen sedangkan sebesar 38,09% merasa tidak berimbang. Hasil yang sama terjadi pada pertanyaan ketiga 61,9% menjawab UII melindungi kepentingan seluruh dosen tanpa memandang pangkat, jabatan senioritas sedangkan sebesar 38,09% menjawab tidak.

Tabel 5.17

**Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Kewajaran
kepada Karyawan**

Pertanyaan Ke-	Kewajaran		Jumlah	Rata-Rata
	Ya (5)	Tidak (1)	Nilai	Nilai
1	8	2	42	4,2
2	10	0	50	5,0
3	9	1	46	4,6
Rata-Rata				4,6

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai diperoleh dari jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 21 untuk masing-masing *stakeholders*, sedangkan untuk rata-rata dari rata-rata nilai merupakan jumlah keseluruhan rata-rata nilai yang kemudian dibagi tiga.

Berdasarkan tabel 5.17 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip kewajaran adalah sebesar 4,6 atau sebesar 92% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%). Artinya penerapan prinsip kewajaran di UII menurut pimpinan kepada karyawan sudah sangat baik, karena untuk pertanyaan pertama 80% menjawab iya bahwa UII

pertanyaan pertama 47,62% menjawab iya bahwa UII memberikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas serta berimbang terhadap seluruh sedangkan sebesar 52,38% menjawab tidak. Pertanyaan kedua sebesar 61,9% menjawab iya bahwa UII memberikan pemberdayaan dan motivasi kepada para karyawan, sedangkan sebesar 38,09% menjawab tidak. Pada pertanyaan ketiga 57,14% menjawab UII melindungi kepentingan seluruh karyawan tanpa memandang pangkat, jabatan senioritas sedangkan sebesar 42,86% menjawab tidak.

Tabel 5.19
Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Kewajaran
kepada Mahasiswa

Pertanyaan Ke-	Kewajaran		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
	Ya (5)	Tidak (1)		
1	7	3	38	3,8
2	10	0	50	5,0
Rata-Rata				4,4

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai diperoleh dari jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 10 untuk masing-masing *stakeholders*, sedangkan untuk rata-rata dari rata-rata nilai merupakan jumlah keseluruhan rata-rata nilai yang kemudian dibagi tiga.

Berdasarkan tabel 5.19 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip kewajaran kepada mahasiswa adalah sebesar 4,4 atau sebesar 88% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5

dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%). Artinya penerapan prinsip kewajaran di UII menurut karyawan sudah baik, karena pada pertanyaan pertama sebesar 70% menjawab UII telah memberikan pembagian tugas tanggung jawab kepada mahasiswa, sedangkan sebesar 30% menjawab tidak. Untuk pertanyaan kedua seluruh responden menjawab iya, 100% bahwa UII melindungi kepentingan seluruh mahasiswa.

Tabel 5.20

Tanggapan Mahasiswa terhadap Prinsip Kewajaran

Pertanyaan Ke-	Kewajaran		Jumlah	Rata-Rata
	Ya (5)	Tidak (1)	Nilai	Nilai
1	29	15	160	3,636
2	30	14	164	3,727
Rata-Rata				3,681

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata nilai diperoleh dari jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 44 untuk pertanyaan kesatu dan kedua, sedangkan untuk rata-rata dari rata-rata nilai merupakan jumlah keseluruhan rata-rata nilai yang kemudian dibagi tiga.

Berdasarkan tabel 5.20 menurut mahasiswa sebagai *stakeholders*, rata-rata dari penerapan prinsip kewajaran kepada mahasiswa adalah sebesar 3,681 atau sebesar 73,62% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%). Artinya penerapan prinsip kewajaran di UII

menurut karyawan sudah baik, karena pada pertanyaan pertama sebesar 65,91% menjawab UII telah memberikan pembagian tugas tanggung jawab kepada mahasiswa, sedangkan sebesar 34,09% menjawab tidak. Untuk pertanyaan kedua 68,18% responden menjawab iya, bahwa UII melindungi kepentingan seluruh mahasiswa. Sedangkan sebesar 31,82% menjawab tidak.

Tabel 5.21
Akumulasi Tanggapan Pimpinan terhadap Prinsip Kewajaran
kepada *Stakeholders*

NO	Stakeholders	Rata-Rata Nilai
1	Dosen	4,2
2	Karyawan	4,6
3	Mahasiswa	4,4
	Rata-Rata	4,4

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata diperoleh dari jumlah rata-rata nilai dari hasil tabulasi setelah diakumulasikan, dibagi tiga untuk masing-masing *stakeholders*. Berdasarkan tabel 5.21 menurut pimpinan rata-rata dari penerapan prinsip kewajaran ini terhadap *stakeholders* adalah sebesar 4,4 atau sebesar 88% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%).

Tabel 5.22

Akumulasi Tanggapan *Stakeholders* terhadap prinsip Kewajaran

NO	Stakeholders	Rata-Rata Nilai
1	Dosen	3,349
2	Karyawan	3,222
3	Mahasiswa	3,681
	Rata-Rata	3,417

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata diperoleh dari jumlah rata-rata nilai dari hasil tabulasi setelah diakumulasikan, dibagi tiga untuk masing-masing *stakeholders*. Berdasarkan tabel 5.22 menurut *stakeholders* rata-rata dari penerapan prinsip kewajaran di Universitas Islam Indonesia adalah sebesar 3,417 atau sebesar 68,34% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%).

5.3 Penerapan *Good Corporate Governance* pada Universitas Islam Indonesia (UII)

Untuk mengukur bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* atau tata kelola organisasi yang baik melibatkan lima aspek penilaian meliputi hak-hak *stakeholders*, kebijakan *Corporate Governance*, praktek-praktek *Corporate Governance*, pengungkapan (*disclosure*) dan audit.

Untuk aspek yang pertama yaitu hak-hak *stakeholders*, di dalamnya mengandung lima prinsip dari *good corporate governance*

yaitu *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (tanggung jawab), *independency* (independensi), dan yang terakhir adalah *fairness* (kewajaran). Berikut ini adalah tabel penilaian dari aspek yang pertama.

Tabel 5.23
Aspek Hak-Hak Stakeholders menurut Stakeholders

NO	Prinsip-Prinsip GCG	Rata-Rata Nilai
1	<i>Transparency</i> (transparansi)	3,658
2	<i>Accountability</i> (akuntabilitas)	4,029
3	<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	3,659
4	<i>Independency</i> (Independensi)	3,331
5	<i>Fairness</i> (Kewajaran)	3,417
	Rata-Rata	3,619

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.23, *stakeholders* menilai tentang penerapan prinsip-prinsip dari *good corporate governance* adalah sebesar 3,619 atau sebesar 72,38% (perhitungannya rata-rata dari rata-rata nilai dibagi 5 dari skala 5 yang kemudian dikalikan dengan 100%).

Untuk aspek yang kedua yaitu kebijakan *Corporate Governance*. Aspek ini menilai mengenai ada atau tidaknya pedoman yang dijadikan dasar atas pelaksanaan aktivitas dalam Universitas Islam Indonesia. Aspek yang ketiga adalah praktek *Corporate Governance*. Aspek ini menilai mengenai aturan-aturan yang

mendukung pelaksanaan dari *good corporate governance*, sebagai contoh ada atau tidaknya penilaian atau sistem kontrol dari kinerja pimpinan dalam hal ini rektor dan dekan. Aspek yang berikutnya adalah aspek pengungkapan (*disclosure*). Aspek ini menilai mengenai ketelitian dan ketepatan waktu dari perguruan tinggi menyingkap kedudukan keuangannya, keadaan perusahaan dan prospek-prospeknya serta informasi non-keuangan lainnya. Penyingkapan informasi non-keuangan meliputi susunan kepemilikan organisasi, *corporate governance* dan pedoman etika lainnya yang seharusnya diketahui umum. Aspek yang terakhir adalah audit. Pada aspek ini menilai tentang universitas apakah mempunyai internal audit yang efektif. Berikut ini adalah tabel dari penilaian aspek kedua sampai aspek yang kelima..

Tabel 5.24
Penilaian Aspek GCG

NO	Aspek Penilaian	Jumlah Nilai dari kuesioner	Rata-Rata Nilai
1	Kebijakan <i>Corporate Governance</i>	142	4,733
2	Praktek-Praktek <i>Corporate Governance</i>	531	3,332
3	Pengungkapan (<i>disclosure</i>)	259	3,7
4	Audit	172	3,44

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan rata-rata dinilai diperoleh dari jumlah nilai dari hasil tabulasi, dibagi dengan 30 untuk kebijakan *Corporate Governance* (jumlah pertanyaan untuk prinsip ini ada tiga buah dikalikan dengan jumlah responden pimpinan yang berjumlah 10 orang), untuk Praktek-Praktek *Corporate Governance* dibagi dengan 160 (jumlah pertanyaan untuk prinsip ini ada enam belas buah dikalikan dengan jumlah responden pimpinan yang berjumlah 10 orang), pengungkapan (*disclosure*) dibagi dengan 70 (jumlah pertanyaan untuk prinsip ini ada tujuh buah dikalikan dengan jumlah responden pimpinan yang berjumlah 10 orang), dan untuk audit dibagi dengan 50 (jumlah pertanyaan untuk prinsip ini ada lima buah dikalikan dengan jumlah responden pimpinan yang berjumlah 10 orang).

Dari perhitungan pada tabel 5.23 dan 5.24, selanjutnya dilakukan pembobotan penilaian atas penerapan *Good Corporate Governance*. Nilai dari penerapan *Good Corporate Governance* pada Universitas Islam Indonesia dihitung dengan cara total nilai yang diperoleh dibagi dengan nilai maksimum yang mungkin diperoleh, kemudian dikalikan dengan masing-masing bobotnya. Untuk nilai akhir merupakan hasil dari pembulatan ke bawah.

Tabel 5.25
Penerapan GCG

NO	Pengelompokan Penilaian	Bobot	Rata- Rata Nilai	Nilai UII
1	Hak-hak <i>Stakeholders</i>	20 %	3,619	0,724
2	Kebijakan <i>Corporate Governance</i>	15 %	4,733	0,709
3	Praktek-Praktek <i>Corporate Governance</i>	30 %	3,332	0,999
4	Pengungkapan (<i>disclosure</i>)	20 %	3,7	0,740
5	Audit	15 %	3,44	0,516
	JUMLAH	100 %		3,688

Sumber: Data primer diolah

Nilai tertinggi dari *Good Corporate Governance* adalah 5. Nilai terendah (*passing grade*) untuk dapat dikatakan bahwa suatu unit kerja telah melaksanakan *Good Corporate Governance* adalah 60. Berikut ini digambarkan predikat dan tingkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Keterangan Penilaian:

1. 1 – 2 **Kurang**
2. 2,1 < 3 **Cukup**
3. 3,1 < 4 **Baik**
4. 4,1 < 5 **Sangat Baik**

Berdasarkan perhitungan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Universitas Islam Indonesia memperoleh jumlah nilai sebesar 3,688. Artinya Universitas Islam Indonesia (UII) telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik.

Universitas Islam Indonesia mampu menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) karena didukung oleh beberapa hal antara lain:

1. Adanya pedoman inti yang dipegang teguh oleh pimpinan yaitu STATUTA beserta peraturan-peraturan di bawahnya. Pedoman yang mengatur mengenai wewenang dan tanggung jawab (WT) masing-masing pimpinan serta hak dan kewajiban dari *stakeholders*-nya. Selain itu STATUTA mengatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan perguruan tinggi dalam hal ini adalah Universitas Islam Indonesia.
2. Visi misi tujuan serta nilai-nilai universitas yang telah terinternalisasikan di antara anggota universitas. Sehingga bila terjadi perbedaan pandangan akan dapat disatukan dengan mengingat pada visi misi serta nilai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang hendak dicapai.
3. Adanya *internal rules* dan lingkungan hukum yang melindungi kepentingan *stakeholders*-nya (dosen, karyawan serta mahasiswa UII)

4. Adanya Etika Strategi dan Etika Kerja.

Etika Strategi dalam hal ini adalah Rencana Strategis (Renstra), Rencana Operasional (Renop) dan etika kerja, yang mengarah pada *Good University Governance* (GUG). Etika kerja disini adalah penilaian kinerja dari *stakeholders*, dalam hal ini hanya dosen dan mahasiswa, sedangkan untuk karyawan belum ada penilaian kinerjanya.

5. Kuatnya *governance* dalam sektor keuangan.

Hal ini dibuktikan dengan adanya audit internal yang berasal dari yayasan dan audit eksternal yang ditunjuk oleh yayasan namun audit eksternal ini bersifat insidental, yang hanya dipakai bila diperlukan saja.

6. Memiliki sistem pengendalian internal yang kompeten di bidangnya masing-masing. Pengendalian Internal ini meliputi:

- Pengendalian Manajemen

Pengendalian ini dikendalikan oleh Badan Penjamin Mutu (BPM)

- Pengendalian Kode Etik

Pengendalian ini dibawah kendali oleh Badan Etika & Hukum yang berada langsung di bawah rektor

- Pengendalian Manajemen dan Organisasinya

Pengendalian ini ada pada Direktorat Organisasi & SDM.

7. Memiliki forum-forum sebagai penyatuan visi

Forum tertinggi dalam Universitas Islam Indonesia adalah Rapat Senat. Biasanya hal-hal yang dibicarakan dalam forum ini yang berkaitan dengan aktivitas akademik. Selain rapat Senat adapula rapat pimpinan, rapat yayasan dengan universitas, serta rapat koordinasi dengan fakultas. Bila berkaitan dengan teknis atau menyangkut kebijakan unit maka diputuskan melalui rapat pimpinan universitas.

8. Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, UII melakukannya dengan didasari sikap untuk berperilaku adil terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders-nya*), memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu (*transparency*), mengatur wewenang, tugas dan tanggung jawab Rektor, Dekan dan pejabat organisasi agar profesional (*accountability*), dan patuh pada semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (*responsibility*), serta berpegang pada acuan-acuan (*guidelines*) yang merupakan perangkat hukum (*legal aspect*), dan *core value* universitas.

9. Memiliki akses komunikasi berkaitan dengan prinsip *transparency* (transparansi)

Informasi mengenai UII yang dapat diakses oleh semua orang, tidak hanya terbatas pada orang-orang yang mempunyai kedudukan, dan stakeholders UII, masyarakat umum juga dapat mengaksesnya melalui website UII. Selain melalui website dapat pula berinteraksi dengan rektorat melalui email, informasi juga diperoleh melalui UII News. Untuk informasi secara resmi bisa melalui unit-unit, dalam bentuk surat penerangan unit.

10. Adanya Laporan Tahunan

Dalam Laporan Tahunan ini terdapat mengenai laporan keuangan aktivitas kegiatan secara rutin yang telah dilaksanakan, perkembangan-perkembangan yang dialami oleh UII, Hal-hal yang telah dicapai dan sasaran berikutnya yang ingin dicapai, dan lain-lain.

11. Memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.

Tanggung jawab sosial yang diwujudkan melalui pengabdian pada masyarakat, melakukan penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, menghasilkan lulusan yang unggul berwawasan Islami mampu bersaing, serta bantuan sosial melalui LAZIS.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskripsi yang telah dilakukan, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Universitas Islam Indonesia telah melakukan penerapan *atas Good Corporate Governance* dengan perolehan nilai 3,688 dari total nilai adalah 5. Artinya penerapan *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan oleh Universitas Islam Indonesia sudah baik. Namun perlu lebih ditingkatkan lagi dalam aspek praktek *Corporate Governance*-nya.
 - Pada aspek yang pertama, yaitu mengenai prinsip-prinsip dalam *Good Corporate Governance*, yang meliputi *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness*, UII memperoleh rata-rata nilai 3,619. Artinya penerapan kelima prinsip tersebut baik namun perlu lebih ditingkatkan agar memperoleh hasil maksimal.
 - Aspek yang kedua, mengenai pedoman yang dijadikan dasar atas pelaksanaan aktivitas dalam UII. Pada aspek yang kedua ini UII berhasil memperoleh rata-rata nilai 4,733. Aspek ini merupakan rata-rata nilai UII yang terbaik dari kelima aspek yang dinilai pada Penerapan *Good Corporate Governance*.

- Pada aspek yang ketiga adalah praktek *corporate governance*. UII memperoleh rata-rata nilai 3,332. Dari rata-rata nilai yang diperoleh UII terlihat bahwa masih minimum, mengenai aturan-aturan yang mendukung pelaksanaan dari *Good Corporate Governance*, sehingga perlu ditingkatkan dengan mensosialisasikan aturan-aturan mengenai *Good Corporate Governance* kepada seluruh stakeholders.
- Aspek yang keempat adalah aspek pengungkapan (disclosure). Pada aspek ini UII memperoleh rata-rata nilai sebesar 3,7. Aspek ini menilai mengenai ketelitian dan ketepatan waktu dari perguruan tinggi menyingkap kedudukan keuangannya, keadaan perguruan tinggi dan prospek-prospeknya serta informasi non-keuangan lainnya.
- Aspek yang kelima yaitu audit. Pada aspek ini UII memperoleh nilai 3,44. Aspek ini menilai mengenai internal audit yang dimiliki harus efektif. Dengan nilai yang dicapai, UII perlu meningkatkan sistem auditnya mengarah untuk kepada penerapan *Good Corporate Governance*.

6.2 Saran

Ada beberapa saran untuk Universitas Islam Indonesia bila akan meningkatkan penerapan Good Corporate Governance, melalui pendekatan dan pengembangan berikut ini.

1. Dimulai dengan keyakinan yang kuat (*strong belief*) akan manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, yang selanjutnya menjadi *Good University Governance* (GUG) atau Tata Kelola Perguruan Tinggi Yang Baik.
2. Dari keyakinan yang kuat tersebut, kemudian akan timbul semangat (*attitude*) untuk menerapkan prinsip-prinsip penerapan tata kelola perguruan tinggi yang baik sesuai dengan standart yang ada.
3. Universitas dalam aktivitasnya, sehari-hari wajib mematuhi (*compliance*) acuan-acuan, baik yang dibuat sendiri, maupun yang diatur oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa hal yang belum dicapai dan hendaknya dilakukan pada penelitian selanjutnya.

Berikut saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Sampel yang digunakan lebih melibatkan banyak fakultas. Untuk mewakili jumlah fakultas yang dimiliki Universitas Islam Indonesia yang cukup beragam.
2. Dalam pemilihan responden hendaknya dipilih responden yang memiliki loyalitas tinggi terhadap Universitas Islam Indonesia.
3. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dibuat agar lebih detail. Sehingga dapat dianalisis lebih jauh lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2004). "Penerapan Good Corporate Governance pada Perguruan Tinggi." *Pembahasan Teoritis*. Diambil 7 Desember 2005 dari <http://www.yahoo.com>
- Endri. (2006). Best Practice Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Sinergi dan Kinerja Stakeholders dalam Perguruan Tinggi. [versi elektronik] Diambil 5 Maret 2006 dari <http://bung-hatta.info/content.php?article.134>
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (2003). "Penilaian Mandiri (Self Assesment) Praktek Good Corporate Governance suatu Perusahaan" *Forum Corporate Governance in Indonesia*. Diambil 17 Desember 2005 dari <http://www.fcgi.co.id>
- Hoesada. (2000). Dalam Sunarto. (2003). "Corporate Governance dan Kinerja Saham" *Fokus Ekonomi*, Vol. 2, No.3 (Desember), 240-257.
- Keasey et. Al. dalam Sunarto. (2003). "Corporate Governance dan Kinerja Saham" *Fokus Ekonomi*, Vol. 2, No.3 (Desember), 240-257.
- Krismantoro, Dadi, dkk. (2004). "Komitmen Menegakkan God Corporate Governance." Jakarta: The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Pambudi, Teguh S. (2005). "Dari mana Memulai Good Corporate Governance." *Swa*. Vol XXI, No.09 (April-Mei), 50-51.
- Tjager, I Nyoman, dkk. (2003). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenhallindo.
- Seta, Ananto, K. (2004). "Sistem Perencanaan, Penyusunan Program, dan Panganggaran(SP\$)." Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Diambil 10 Desember 2005 dari <http://www.dikti.org>

Syakhroza, Akhmad. (2002). Mekanisme Pengendalian Internal dalam Melakukan Asesmen terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance, *Majalah Usahawan Indonesia*, No. 08, Vol XXXI, pp 41-52



LAMPIRAN



Tabulasi Stakeholders menurut Pimpinan

1) Dosen

NO	Transparency			Accountability	Responsibility	Independency	Fairness		
	1	2	3				1	2	3
1	5	5	5	5	5	4	5	5	5
2	5	5	3	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	3	5	5	5
4	3	3	4	5	5	4	5	1	5
5	5	3	4	5	5	5	5	5	5
6	3	4	3	5	5	4	5	5	5
7	5	5	4	5	5	5	5	5	5
8	5	5	3	5	1	4	5	1	5
9	3	4	4	1	5	3	1	1	5
10	5	3	4	5	5	3	1	1	5
Jumlah	44	42	39	46	46	40	42	34	50
TOTAL	125			46	46	40	126		

2) Karyawan

NO	Transparency			Accountability	Responsibility	Independency	Fairness		
	1	2	3				1	2	3
1	5	5	5	5	5	4	5	5	5
2	4	4	1	5	5	1	0	5	1
3	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	3	4	4	5	5	4	5	5	5
5	5	3	4	5	5	5	5	5	5
6	2	4	3	5	1	4	5	5	5
7	5	5	4	5	5	5	5	5	5
8	5	5	3	5	1	4	3	5	5
9	3	3	3	5	5	3	5	5	5
10	5	3	3	5	5	2	5	5	5
Jumlah	42	41	35	50	42	36	43	50	46
TOTAL	118			50	42	36	139		

3) Mahasiswa

NO	Transparency			Accountability	Responsibility	Independency	Fairness	
	1	2	3				1	2
1	5	5	5	5	5	4	5	5
2	1	1	1	5	5	1	1	5
3	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	5	5	3	5	5
5	5	4	4	5	5	4	5	5
6	2	4	2	5	5	2	5	5
7	4	5	4	5	5	5	1	5
8	4	4	3	5	1	2	5	5
9	2	3	3	5	5	3	5	5
10	5	3	4	5	5	3	1	5
Jumlah	37	38	35	50	46	31	38	50
TOTAL	110			50	46	31	88	



Tabulasi untuk *Stakeholders*

PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE

1) Dosen

NO	Transparency			Accountability	Responsibility	Independency	Fairness		
	1	2	3				1	2	3
1	2	4	3	5	5	3	5	5	1
2	2	5	3	5	5	4	5	5	5
3	5	5	3	5	5	4	1	1	1
4	4	4	4	1	5	4	1	1	5
5	4	5	3	5	5	4	5	5	5
6	4	4	2	5	5	3	1	5	1
7	4	4	4	5	1	4	1	5	5
8	5	5	2	5	5	4	5	1	5
9	4	4	5	5	5	3	5	5	5
10	5	5	4	5	1	3	1	1	1
11	1	5	3	5	5	2	1	1	1
12	5	5	3	5	5	3	5	5	5
13	5	5	3	5	5	3	1	5	5
14	4	4	3	5	5	3	1	1	1
15	3	4	2	5	5	4	5	5	1
16	5	5	3	5	1	5	5	5	5
17	3	4	4	5	1	4	5	5	5
18	4	3	3	5	5	1	1	1	5
19	5	5	4	5	5	3	5	5	5
20	4	4	4	5	1	3	5	5	1
21	4	5	4	5	5	4	1	1	5
Jumlah	82	94	69	101	85	71	55	73	73
TOTAL	245			101	85	71	201		

2) Karyawan

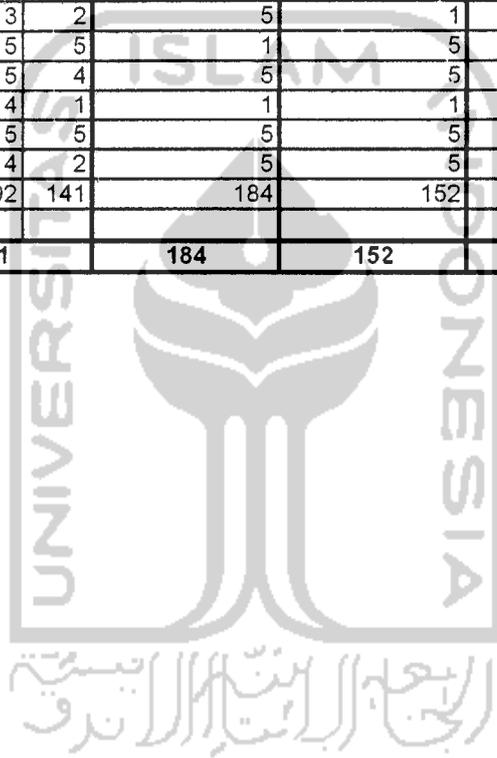
NO	Transparency			Accountability	Responsibility	Independency	Fairness		
	1	2	3				1	2	3
1	2	2	3	1	5	2	1	5	1
2	3	4	3	5	5	4	5	5	1
3	3	4	4	5	1	3	1	1	1
4	5	5	3	5	5	4	5	5	5
5	3	3	3	5	5	4	5	5	1
6	1	2	4	5	1	2	5	5	1
7	4	4	2	1	1	4	5	5	1
8	5	5	4	5	5	5	5	5	1
9	1	1	1	1	1	3	1	1	1

10	1	3	1	5	1	3	1	1	1
11	4	3	3	5	5	3	1	5	5
12	4	4	4	5	5	3	1	5	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	4	5	4	1	5	4	5	5	5
15	2	4	2	1	1	3	1	1	1
16	4	5	3	5	1	3	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	4	4	4	5	5	4	5	5	5
19	4	2	2	1	5	2	1	1	1
20	2	4	2	5	5	4	5	5	5
21	4	3	3	5	1	3	1	5	5
Jumlah	70	77	65	81	73	73	69	85	61
TOTAL	212			81	73	73	215		

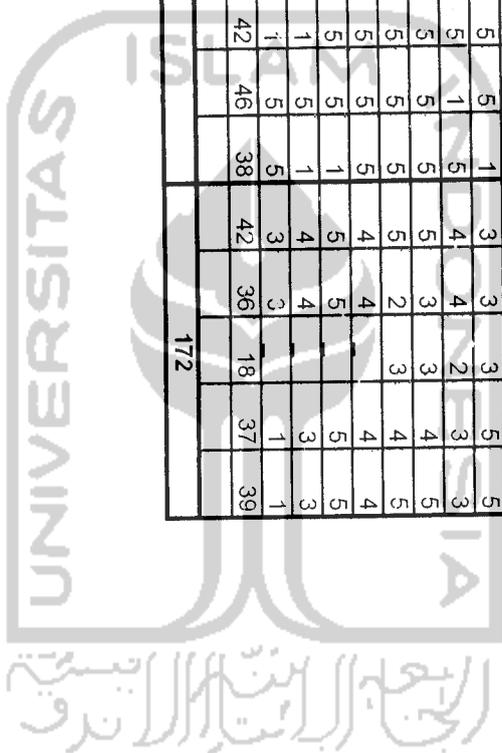
3) Mahasiswa

NO	Transparency			Accountability	Responsibility	Independency	Fairness	
	1	2	3				1	2
1	4	4	3	5	5	4	5	5
2	4	4	4	5	5	3	5	5
3	4	4	3	5	5	4	5	5
4	5	5	4	5	1	4	5	5
5	4	4	2	5	1	3	1	5
6	4	4	3	5	5	3	5	1
7	3	4	3	5	5	3	5	5
8	5	5	2	1	5	3	1	1
9	3	4	2	5	1	4	5	5
10	5	5	3	5	5	2	5	5
11	1	5	3	5	5	3	5	5
12	4	5	5	1	5	4	1	5
13	4	4	3	5	5	3	1	5
14	5	5	3	5	5	5	5	5
15	2	4	3	5	1	3	5	1
16	5	5	3	5	5	3	5	1
17	2	2	2	5	5	2	5	1
18	4	3	3	5	1	2	1	5
19	2	4	2	5	1	3	5	1
20	3	4	4	1	1	3	5	5
21	5	4	3	5	1	3	5	5
22	4	2	4	5	5	4	1	1
23	5	5	2	5	1	1	1	1
24	4	5	4	5	5	3	1	5
25	5	5	3	5	5	3	5	5
26	5	5	4	5	1	3	5	5

27	5	4	4	5	1	4	1	5
28	4	4	4	1	1	3	1	5
29	4	4	4	5	5	3	5	5
30	4	5	4	5	5	5	5	5
31	1	5	1	5	5	5	1	5
32	3	5	4	1	5	4	1	5
33	1	5	5	5	5	5	5	1
34	5	5	2	1	1	1	5	1
35	2	4	2	5	1	2	1	1
36	3	5	4	5	5	4	5	5
37	4	5	5	5	5	3	5	1
38	4	5	3	1	1	3	1	5
39	2	3	2	5	1	2	1	1
40	4	5	5	1	5	4	5	5
41	3	5	4	5	5	2	5	5
42	2	4	1	1	1	2	5	5
43	4	5	5	5	5	3	5	1
44	2	4	2	5	5	2	5	5
Jumlah	158	192	141	184	152	138	160	164
TOTAL	491		184	152	138	324		



NO	Pertanyaan (4)										Pertanyaan (5)				
	1	2	3-a	3-b	3-c	3-d	3-e	1-a	1-b	1-c	2	3			
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4			
2	2	1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4			
3	5	5	5	5	5	5	1	3	3	3	5	5			
4	4	5	1	1	5	1	5	4	4	2	3	3			
5	4	5	5	1	5	5	5	5	3	3	4	5			
6	5	5	5	1	5	5	5	5	2	3	4	5			
7	3	1	5	1	5	5	5	4	4		4	4			
8	5	1	1	1	5	5	1	5	5		5	5			
9	4	1	5	1	1	5	1	4	4		3	3			
10	2	1	5	1	1	5	5	3	3		1	1			
Jumlah	39	30	42	22	42	46	38	42	36	18	37	39			
TOTAL	259										172				





**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

Kata Pengantar

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) sebagai syarat kelulusan program Sarjana Strata 1 (S1) bidang ekonomi, saya bermaksud melakukan penelitian mengenai “PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERGURUAN TINGGI, STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.”

Maka, saya/ penulis memohon kesediaan Anda meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang terlampir. Saya mengharapkan kejujuran dan keterbukaan Anda dalam mengisi kuesioner ini.

Penelitian ini untuk keperluan ilmiah dan tidak disajikan kepada pihak-pihak luar serta tidak akan merugikan Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, Mei 2006

Hormat Saya

Siti Muthmainah Cahyani Syifani
Mahasiswa FE UII

KUESIONER
PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
(Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia)

Nama Responden :

Jabatan :

Jenis Kelamin : Laki-Laki () atau Perempuan ()

Petunjuk Pengisian:

Mohon diisi dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai menurut penilaian Anda di tempat yang disediakan.

Ada tiga bentuk pilihan, yaitu:

- 1) Memilih jawaban ya atau tidak
 Pilih jawaban “tidak” jika tidak memiliki hal yang ditanyakan.
 Pilih jawaban “iya” jika memiliki hal yang ditanyakan.
- 2) Memilih jawaban dengan pilihan alternatif:
 - 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
 - 2 untuk jawaban tidak setuju
 - 3 untuk jawaban ragu-ragu
 - 4 untuk jawaban setuju
 - 5 untuk jawaban sangat setuju
 Atau
 - 1 untuk jawaban tidak pernah dilakukan
 - 2 untuk jawaban dilakukan sesekali
 - 3 untuk jawaban ragu-ragu
 - 4 untuk jawaban kadang-kadang
 - 5 untuk jawaban selalu dilakukan
- 3) Pengisian jawaban langsung
 Jawaban ditulis pada tempat yang telah disediakan.

KUESIONER UNTUK REKTOR UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII)

2.0 Kebijakan Corporate Governance

2.1 Apakah UII telah memiliki Pedoman yang tertulis di mana di dalamnya mengatur secara rinci tugas Rektor?

Ya (5)	Tidak (1)
--------	-----------

2.2 Apakah UII telah memiliki Pedoman yang tertulis di mana di dalamnya mengatur secara rinci hak-hak stakeholders ?

Ya (5)	Tidak (1)
--------	-----------

2.3 Apakah UII memiliki Pedoman yang tertulis dimana di dalamnya dirinci aturan-aturan mengenai penyingkapan (*disclosure*)

Ya (5)	Tidak (1)
--------	-----------

3.0 Praktek Corporate Governance

3.1 Siapakah yang menyusun strategi bisnis UII? Rektor atau PHBW?

PHBW	Rektor	tidak	keduanya
------	--------	-------	----------

3.2 Apakah ada sistem penilaian kerja formal untuk Rektor?

Ya (5)	Tidak (1)
--------	-----------

3.3 Apakah Rektorat mempunyai prosedur rapat yang efektif?
(misalnya: agenda rapat dan dokumen-dokumen dibagikan sebelumnya)

Ya (5)	Tidak (1)
--------	-----------

3.4 Apakah UII mempunyai kebijakan intern yang tertulis mengenai larangan pejabat UII dengan kedudukan rangkap sebagai pejabat pada Universitas lain?

Ya (5)	Tidak (1)
--------	-----------

3.5 Pada setiap rapat rektorat dibuatkan berita acaranya

tidak pernah					selalu
1	2	3	4	5	

3.6 Rektor secara teratur mengadakan rapat dengan PHBW

tidak pernah					selalu
1	2	3	4	5	

3.7 Rektor mengadakan rapat formal dengan wakil-wakilnya

tidak pernah					selalu
1	2	3	4	5	

3.8 Rektor mengadakan rapat formal dengan dekan dari tiap fakultas

tidak pernah					selalu
1	2	3	4	5	

3.9 Ada potensi terjadi benturan kepentingan (*conflict of Interest*) antara Ull dengan Rektor

tidak pernah					selalu
1	2	3	4	5	

3.10 Visi, misi, rencana bisnis dan rencana strategi menjadi tanggung jawab Rektor

sangat tidak setuju					sangat setuju
1	2	3	4	5	

3.11 Apakah jenis kompensasi yang diberikan kepada Rektor?

* gaji (terlepas dari kinerjanya)

* bonus (yang tergantung dari kinerjanya)

* tunjangan : - tunjangan asuransi

- tunjangan pensiun

Ya (5)	Tidak (1)

- tunjangan hari raya
- tunjangan hari tua

* lain-lain (silahkan dirinci)

Ya (5)	Tidak (1)
Ya (5)	Tidak (1)

4.0 Penyingkapan (*Disclosure*) terhadap kebijakan dan Praktek-Praktek Tertentu

4.1 Ull menyediakan informasi yang sama kepada *stakeholders*?
(*stakeholders*: Mahasiswa, Dosen, Karyawan, Orang Tua Mahasiswa, Masyarakat)

	tidak pernah	1	2	3	4	5	selalu
--	--------------	---	---	---	---	---	--------

4.2 Apakah Ull menempatkan laporan realisasi program kerja di internet atau media massa?

Ya (5)	Tidak (1)
--------	-----------

4.3 Apakah laporan Tahunan Rektor memberikan gambaran hal-hal berikut ini:

* tujuan dari strategi bisnis

Ya (5)	Tidak (1)
--------	-----------

* besarnya nilai kompensasi Rektor

Ya (5)	Tidak (1)
--------	-----------

* pekerjaan utama lainnya dari Rektor

Ya (5)	Tidak (1)
--------	-----------

* praktek-praktek corporate governance

Ya (5)	Tidak (1)
--------	-----------

* potensi benturan kepentingan yang ada

Ya (5)	Tidak (1)
--------	-----------

5.0 Audit

5:1 Nilaiiah kualitas dari (jika ada) :

- * Audit Internal
- * Komite Audit (Quality Assurance)
- * Audit External

Ada	Tidak Ada
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

rendah	rata-rata			sangat tinggi	
1	2	3	4	4	5
1	2	3	4	4	5
1	2	3	4	4	5

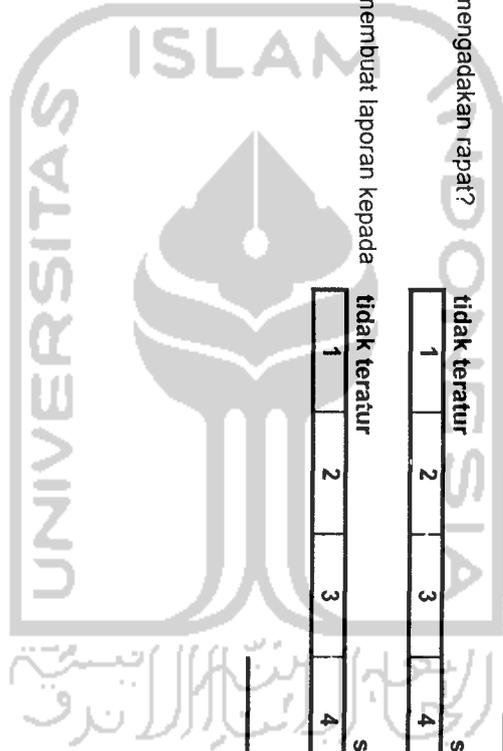
5.2 Bagaimana frekuensi badan Quality Assurance mengadakan rapat?

tidak teratur				sangat teratur
1	2	3	4	5

5.3 Bagaimana frekuensi badan Quality Assurance membuat laporan kepada Rektor?

tidak teratur				sangat teratur
1	2	3	4	5

5.4 Berapakah anggota Quality Assurance UII?



1.0 Hak-Hak Stakeholders

	DOSEN	KARYAWAN	MAHASISWA
<p>TRANSPARENCY (TRANSPARANSI)</p>	<p>1. Dosen dapat memperoleh informasi pertanggungjawaban pengelolaan Perguruan Tinggi (UIT)?</p> <p>sangat tidak setuju sangat setuju</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>2. Dosen sesuai dengan haknya dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan kepentingan dosen adalah sebesar:</p> <p>sangat tidak setuju sangat setuju</p> <p>1 2 3 4 5</p>	<p>1. Karyawan memperoleh informasi atas pertanggung-jawaban pengelolaan Perguruan Tinggi (UIT)?</p> <p>sangat tidak setuju sangat setuju</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>2. Karyawan sesuai dengan haknya dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan kepentingan karyawan adalah sebesar:</p> <p>sangat tidak setuju sangat setuju</p> <p>1 2 3 4 5</p>	<p>1. Mahasiswa dapat memperoleh informasi atas pertanggungjawaban pengelolaan Perguruan Tinggi (UIT)?</p> <p>sangat tidak setuju sangat setuju</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>2. Mahasiswa sesuai dengan haknya dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan kepentingan mahasiswa adalah sebesar:</p> <p>sangat tidak setuju sangat setuju</p> <p>1 2 3 4 5</p>

	<p>3. UHII memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu kepada semua dosen?</p> <p>tidak pernah <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> selalu</p>	<p>3. UHII memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu kepada semua karyawan?</p> <p>tidak pernah <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> selalu</p>	<p>3. UHII memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu kepada mahasiswanya?</p> <p>tidak pernah <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> selalu</p>
<p>ACCOUNTABILITY (AKUNTABILITAS)</p>	<p>1. Apakah UHII telah mengatur fungsi hak kewajiban wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing dosen?</p> <p>Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/></p>	<p>1. Apakah UHII telah mengatur fungsi hak kewajiban wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan?</p> <p>Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/></p>	<p>1. Apakah UHII telah mengatur fungsi hak kewajiban wewenang dan tanggung jawab mahasiswa?</p> <p>Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/></p>

RESPONSIBILITY (TANGGUNG JAWAB)			
	<p>1. Apakah UII mempunyai program-program tanggung jawab sosial perguruan tinggi yang dilakukan melalui dosen-dosenya? Bila iya, tanggung jawab yang seperti apa?</p> <p>Ya Tidak</p>	<p>1. Apakah UII mempunyai program-program tanggung jawab sosial perguruan tinggi yang dilakukan melalui para karyawannya? Bila iya, tanggung jawab yang seperti apa?</p> <p>Ya Tidak</p>	<p>1. Apakah UII bertanggung jawab atas output mahasiswa yang belajar di UII?</p> <p>Ya Tidak</p>

INDEPENDENCY (INDEPENDENSI)	1. UH menjamini peran dosen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dapat bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul?	1. UH menjamini peran karyawan dalam melaksanakan tanggung jawabnya dapat bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul?	1. UH menjamini peran mahasiswa dalam melaksanakan tanggung jawabnya dapat bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul?
	sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 sangat setuju	sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 sangat setuju	sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 sangat setuju
FAIRNESS (KEW.AJARAN)	1. Apakah UH memiliki program pengembangan komunitas bagi dosen? yang terintegrasi dengan aktivitas perguruan tinggi?	1. Apakah UH memberikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas serta berimbang terhadap seluruh karyawan?	1. Apakah UH memberikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas serta berimbang terhadap mahasiswa?
	Ya Tidak	Ya Tidak	Ya Tidak

	<p>2. Apakah UII memberikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas serta berimbang terhadap seluruh dosen?</p> <p>Ya Tidak</p>	<p>2. Apakah UII memberikan pemberdayaan dan motivasi kepada para karyawannya?</p> <p>Ya Tidak</p>	<p>2. Apakah UII melindungi kepentingan mahasiswa?</p> <p>Ya Tidak</p>
<p>3. Apakah UII melindungi kepentingan seluruh dosen tanpa memandang pangkat jabatan senioritas?</p> <p>Ya Tidak</p>	<p>3. Apakah UII melindungi kepentingan karyawan tanpa ada perbedaan pangkat jabatan senioritas?</p> <p>Ya Tidak</p>		



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kampus Universitas Islam Indonesia, Gedung Rektorat, Jl. Kaliurang Km. 14,5 Yogyakarta 55584
Telp. (0274) 898444 (Hunting); Fax. (0274) 898459; Http://www.uui.ac.id; E-mail: rektorat@uui.ac.id

Nomor : **123** /Dir OSDM/80/OSDM/VII/2006

14. Juli 2006

Hal : Pemberian ijin penelitian

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Menjawab surat Saudara nomor 227/DEK/10/Bag.Um/VI/2006 perihal permohonan ijin penelitian untuk tugas penyusunan skripsi atas nama **Siti Muthmainah Cahyani Syifani No. Mhs. 03311036**, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya Pimpinan Universitas Islam Indonesia dapat **memberikan ijin penelitian** tersebut, dengan catatan pada pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan administrasi / proses belajar mengajar di Universitas Islam Indonesia. Untuk itu kepada mahasiswa yang bersangkutan dipersilahkan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait sesuai prosedur yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Direktur Organisasi dan SDM,


Ery Arifuddin, SH.,MH.

Tembusan kepada Yth.

- Wakil Rektor II (sebagai laporan)
- Siti Muthmainah Cahyani Syifani